

**PENERAPAN KURIKULUM PAIDI TAMAN DIDIKAN KANAK-KANAK  
(TADIKA) JAMEK KECAMATAN TANOHPUTEH KABUPATEN  
BANNANGSATA PROVENSIAL THAILAND**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Affan Masalong

NIM: 16422198

Pembimbing:

Dr. Dra. Junanah, MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Yogyakarta**

**2022**

**PENERAPAN KURIKULUM PAIDI TAMAN DIDIKAN KANAK-KANAK  
(TADIKA) JAMEK KECAMATAN TANOHPUTEH KABUPATEN  
BANNANGSATA PROVENSIAL THAILAND**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh:

Affan Masalong

NIM: 16422198

Pembimbing:

Dr. Dra. Junanah, MIS

Acc untuk daftar  
Munaqosyah  
a.n. Pembimbing  
11/3/2022  
  
Dr. Junanah, MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Yogyakarta**

**2022**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Affan Masalong  
NIM : 16422198  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Penerapan Kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek Kecamatan Tanohputeh kabupaten Bannangsata Provinsi Yala, Thailand

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Patani, 09 Maret 2022

Yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah stamp is shown, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and '10 METRAN TEMPEL'. The stamp has a serial number '9DC4DAJX005198751'. A black ink signature is written over the stamp.

Affan Masalong

## PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [fiis@uii.ac.id](mailto:fiis@uii.ac.id)  
W. [fis.uii.ac.id](http://fis.uii.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 28 Maret 2022  
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKAN) Jamek Kecamatan Tanohputeh Kabupaten Bannangsata Provinsi Yala Thailand  
Disusun oleh : AFFAN MASALONG  
Nomor Mahasiswa : 16422198

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)  
Penguji I : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)  
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)  
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 11 April 2022

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

## HALAMAN NOTA DINAS

### NOTA DINAS

**Hal : Skripsi** 05 Syakban 1443 H.  
08 Maret 2022 M.

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta.**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 573/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2020 tanggal : 16 Maret 2020

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Affan Masalong

Nomor Pokok/NIMKO : 16422198

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek Kecamatan Tanohputeh kabupaten Bannangsata Provinsi Yala, Thailand

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar yang dimaksud`

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Junanah, MIS

## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap ridha Allah SWT atas naungan dan rahmat-Nya, serta dengan penuh rasa cinta dan sayang, kupersembahkan karyaku ini kepada:

1. Orang Tua tercinta, ayah dan ibu, yaitu Bapak H. Muhammadiyah Masalong dan Ibu Rohana Museh yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Pada adikku tersayang Afifah Masalong yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Keluarga Besar H. Romli Yusoh, Hj. Nur-inee Yusoh dan Anisah Yusoh yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan baik secara moril dan materil.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia dimana tempat penulis menimba ilmu.
5. Pada keluarga dan kerabat yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil.

**PENERAPAN KURIKULUM PAI DI TAMAN DIDIKAN KANAK-KANAK (TADIKA) JAMEK KECAMATAN TANOHPUTEH  
KABUPATEN BANNANGSATA PROVINSI YALA, THAILAND**

**Oleh:  
Affan Masalong  
NIM: 16422198**

**ABSTRAK**

Kurikulum pendidikan atau *manhaj ad-dirasah* dalam kamus tarbiyah merupakan seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendiskripsikan bagaimana penerapan kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek. 2) mendiskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek. 3) Untuk mendiskripsikan hasil penerapan kurikulum PAI di Taman Didikan kanak-kanak (TADIKA) Jamek.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan kurikulum di TADIKA Jamek sudah sesuai sistem yang dibuat oleh sekolah. Kurikulum PAI di TADIKA disusun dengan memperhatikan peningkatan iman dan ketakwaan peserta didik agar menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam dengan membagi mata pelajaran PAI menjadi sembilan mata pelajaran yaitu: Fiqih, Al-quran, Hadits, Sejarah, Aqidah, Akhlak, Jawi, Rumi, dan Arab. Adapun faktor pendukung penerapan kurikulum PAI di TADIKA Jamek antara lain yaitu berupa dukungan dari pihak eksternal yang mendukung didalam penerapan kurikulum tersebut seperti, persatuan Tadika, dan juga dari pihak guru dan orang tua. Selain itu, dukungan dalam penerapan kurikulum PAI di Tadika juga berupa bahan ajarnya yang berbentuk buku pelajaran dan buku buku teks terkait. Sedangkan faktor penghambat penerapan kurikulum PAI di TADIKA Jamek yaitu masih terdapat pihak pendidik dan peserta didik yang belum memahami secara maksimal berkaitan dengan kurikulum, hal ini menyebabkan penerapan kurikulum belum maksimal dan belum berjalan dengan, serta juga proses pembelajaran menjadi tidak stabil dengan kurikulum. Selain itu masih belum maksimal majlis yang membahas berkaitan dengan kurikulum ini ataupun pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.

**Kata Kunci:** *Kurikulum, PAI, TADIKA*



**IMPLEMENTATION OF THE PAI CURRICULUM IN JAMEK  
KINDERGARTEN EDUCATION (TADIKA) TANOHPUTEH  
DISTRICT, BANANGSATA REGENCY, YALA PROVINCE,  
THAILAND**

**By:**  
**Affan Masalong**  
**NIM: 16422198**

**ABSTRACT**

The educational curriculum or manhaj ad-dirasah in the tarbiyah dictionary is a set of plans and media that are used as references by educational institutions in realizing educational goals. This study aims to 1) describe how the implementation of the PAI curriculum in Kindergarten (TADIKA) Jamek. 2) describe the supporting and inhibiting factors for the implementation of the PAI curriculum at Jamek Kindergarten (TADIKA). 3) To describe the results of implementing the PAI curriculum in Kindergarten Education (TADIKA) Jamek. The type of research used is qualitative research, with data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The data obtained during the study were analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. While the validity of the data is tested by triangulation of sources.

The results of this study indicate that the implementation of the curriculum at TADIKA Jamek is in accordance with the system created by the school. The PAI curriculum at TADIKA is structured by paying attention to increasing faith and forming students to become human beings who believe and fear God Almighty and have noble character as the embodiment of Islamic Religious Education by dividing PAI subjects into nine subjects, namely: Fiqh, Al-Quran , Hadith, History, Aqidah, Morals, Jawi, Rumi, and Arabic. The supporting factors for implementing the PAI curriculum at TADIKA Jamek include support from external parties who support the implementation of the curriculum, such as the Tadika union, as well as from the teachers and parents. In addition, support in implementing the PAI curriculum at Tadika is also in the form of teaching materials in the form of textbooks and related textbooks. While the inhibiting factor for the implementation of the PAI curriculum at TADIKA Jamek is that there are still educators and students who do not fully understand the curriculum. In addition, there is still not a maximum of majlis that discusses related to this curriculum or training held by the government.

**Keywords:** *Curriculum, PAI, TADIKA*

## KATA PENGANTAR

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل ومن يضل فلا هادي له ، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه وسلم تسليما كثيرا.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, Shalawat dan Salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa sejak persiapan, proses dan pelaporan penelitian ini terdapat banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat ridha Allah SWT dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala tantangan dan hambatan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, melalui tulisan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam, peneliti mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Burhanudin dan Ibunda Juairiyah tercinta yang dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kesabaran dalam mendidik dan membesarkan peneliti dan tak henti-hentinya memanjatkan do'a demi keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta Wakil Rektor Bidang Pengembangan Akademik dan Riset, Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Pengembangan Karier, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Keagamaan dan Alumni atas segala fasilitas yang diberikan kepada peneliti.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A., Direktur Pondok Pesantren dan Suyanto, M.S.I., M.Pd., pengasuh Pondok Pesantren Putra atas segala dukungan selama peneliti menimba ilmu di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dan senantiasa mendoakan penulis.
3. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia beserta Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni atas segala

fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bimbingan kepada peneliti.

4. Mir'atun Nur Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada peneliti.
5. Dr. Dra. Junanah, MIS., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti dengan penuh kesabaran sampai tahap penyelesaian.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuannya kepada peneliti.
7. Keluarga besar tercinta peneliti yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti.
8. Terkhusus rekan-rekan santri PP UII dan santri PP UII Angkatan 2016, rekan-rekan kelas D Angkatan 2016 PAI, dan teman-teman (Ilham Akbar, Sofian Samad, Muhammadsyafiq Awae, Faisal Saleh serta semua teman-teman Patani di Jogja) yang selalu memberikan semangat dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih baik berupa moril maupun materil kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi peneliti sendiri.

Patani, 09 Maret 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Affan Masalong'.

Affan Masalong  
NIM. 16422198

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN <i>MOTTO</i> .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>D. Sistematika Pembahasan</b> .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	11
<b>B. Landasan Teori</b> .....	15
1. Kurikulum.....	15
3. Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA).....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
<b>A. Jenis Penelitian dan Pendekatan</b> .....	29
<b>B. Informan Penelitian</b> .....	30
<b>C. Teknik Penentuan Informan</b> .....	30
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	31
<b>E. Keabsahan Data</b> .....	37
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	46
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	46
1. Sejarah Singkat Sekolah Tadika Jamek.....	46
2. Kurikulum Tadika Jamek.....	50
3. Penerapan Kurikulum PAI .....	53
4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum PAI .	70

<b>B. Pembahasan Penelitian .....</b>	<b>75</b>
<b>1. Penerapan Kurikulum PAI.....</b>	<b>75</b>
<b>2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum PAI.....</b>	<b>80</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>Lampiran-Lampiran.....</b>	<b>93</b>

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kurikulum yakni sesuatu program pembelajaran yang berisikan bermacam bahan ajar serta pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan serta dirancangkan secara sistemik atas bawah norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pendidikan untuk tenaga kependidikan serta partisipan didik buat menggapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang di cita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam. Tanpa adanya kurikulum yang baik maka tidak ada arah pembelajaran yang jelas.

Kurikulum juga disebut sebagai “ *a plan of Learning* ” yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan saran pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

<sup>2</sup> Jahya. Yudrik, dkk, *Pandangan pelaksanaan Kurikulum Roudhotul Athfa*, (Jakarta: Depertemen Agama R.I.,2005), hlm. 4.

dicita-citakan.<sup>3</sup> Adanya perkembangan teori kurikulum semakin mengalami perbaikan-perbaikan dalam mengefektifkan pembelajaran terutama dalam pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pendidikan perlu adanya kurikulum yang menjadi acuan sebagai pedoman bagi setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum, maka diharapkan dalam proses pembelajaran akan mempunyai tahap-tahap dan proses serta tujuan yang pasti agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang ada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Sekolah Melayu ataupun Halaman Didikan Anak-anak yang disingkat (TADIKA) merupakan lembaga ataupun kelompok warga yang menyelenggarakan pembelajaran non-formal tipe keagamaan serta kebangsaan. Pada asal sekolah Melayu merupakan diibaratkan selaku pusat pengajian al-Quran serta bahasa Melayu di rumah-rumah Tuan Guru yang mengajar al-Quran waktu sehabis shalat magrib, setelah itu diajarnya tajwid serta bahasa Melayu dengan memakai tulisan Jawi (huruf Arab), semacam tulisan Jawi di Negari Melayu Nusantara Indonesia, Malaysia serta Brunei yang lain. Disebabkan ada peristiwa

---

<sup>3</sup> Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 3.



siamisasi dalam masyarakat di Melayu Patani, karena kerajaan Thailand memaksakan siswa bersekolah dalam sistem persekolahan Siam (SD), yang mana mengatur aturan dalam sekolah dasar untuk menerapkan Bahasa Thailand sebagai bahasa pengantar dan tidak memperbolehkan siswa untuk menerapkan Bahasa Melayu di dalam lingkungan lembaga pendidikan sekolah Dasar tersebut. Oleh karena itu, peluang peserta didik dari Melayu sangat berkurang untuk belajar Agama dan budaya serta dalam mempelajari Bahasa Melayu sangat sedikit.

Berdasar pemahaman, serta rasa tanggungjawab, bingung kehabisan marwah bangsa sendiri, dan semangat cinta kepada Agama serta Bangsa sangat besar, hingga para guru membentuk kajian belajar Al- Quran serta Bahasa Melayu di rumah dia sendiri, pada setiap malam setelah sholat maghrib sampai Isya'. Kemudian muncul berbagai isu-isu yang membuat rumah para tuan guru (kyai) tidak aman lagi untuk mengadakan belajar Al-Quran, karena berbagai kasus yang bisa mencegah, menakuti agar tidak mengadakan kajian dirumah para tuan guru. Supaya masyarakat Melayu Patani hilang agama sebagai dasar hidup dan menghapus kebudayaan dengan mengganti budaya budha di Patani. Maka solusi yang tepat untuk menghindari kasus tersebut, membangun lembaga Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA), sebagai sekolah yang bisa mendidik kanak-kanak agar menjadi manusia yang *kamil*, memiliki keterampilan yang baik, sopan santun sekaligus

untuk menjaga agama, bangsa dan budaya, supaya tidak dibodohi oleh pemerintah Thailand.

Sekolah Melayu ataupun Halaman Didikan Anak- anak yang bertujuan buat membagikan pengajaran dasar- dasar pendidikan tentang agama, bahasa, budaya, serta keahlian yang lain semenjak umur dini, dan menguasai dasar- dasar dinul Islam- Melayu pada anak umur halaman anak- anak, sekolah bawah ataupun madrasah ibtidaiyah( SD) ataupun apalagi yang lebih signifikan lagi untuk membagikan pembelajaran dalam membangun kepribadian anak bangsa Melayu Muslim Patani biasanya.

Ada pula perkembangan Halaman Didikan Anak- anak( TADIKA) menciptakan pada tahun 1950 an sampai kehari ini. Sekolah Melayu/ TADIKA, warga Melayu Patani sudah didirikan semenjak bertepatan pada 27 Oktober 1949. TADIKA yang ialah sekolah setingkat dengan SD ataupun sekolah yang ditunjukan kepada anak yang umur antara 6 hingga 12 tahun didirikan oleh Warga Patani di pertengahan abad ke- 20.

Patani berasal dari kata Al- Fattani yang berarti kebijaksanaan ataupun cerdas sebab di tempat seperti itu banyak lahir ulama serta cendekiawan muslim populer. Mereka sangat mempengaruhi pada pertumbuhan Pembelajaran Islam semacam Syeikh Muhammad Zain bin Mustafa al- Fathoni, Syeikh Abdul Qadir bin Mustafa al- Fathoni. Sebagian kitab Arab Jawi (Memakai Bahasa Melaya yang ditulis dengan bahasa arab / pegon) hingga dikala ini masih diajarkan di segala sekolah

Melayu/ TADIKA serta pesantren di Thailand Selatan. Kitab- kitab itu antara lain kitab Mathla' al- badrain ( menekuni Fiqih) karya Muhammad bin Ismail Daudi al- Fathoni, kitab al- Jauhar al- Mauhub ( menekuni ilmu Tauhid) karya Syeikh Wan Ali bin AbdulRahman, serta kitab Lum' ah al- Aurad( menekuni ilmu Tahqiq) karya Syeikh Wan Ahmad bin Muhammad Zain al- Fathoni.<sup>4</sup>

Pemerintah Kerajaan Thailand memberikan kebebasan bagi warga Negara yang Muslim Patani dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara khusus untuk berdakwah dan melaksanakan ibadah. Adapun dukungan dari pemerintah Kerajaan Thailand yaitu berupa jaminan atas pembangunan sekolah dan pondok-pondok pesantren bagi warga yang Muslim, hal ini melengkapi jaminan kebebasan bagi warga Muslim dalam beribadah di Thailand.<sup>5</sup>

Suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi perkembangan intelektual, spiritual dan emosi serta fisik dinamakan pendidikan Islam.<sup>6</sup> Suatu lembaga bagi peserta didik untuk menimba ilmu, belajar dan mengajar serta tempat memperoleh dan menyampaikan pelajaran berdasarkan tingkatannya, seperti Sekolah Dasar (SD), lanjutan, sekolah tinggi; tidak

---

<sup>4</sup> Tohirah Saah, *Skripsi, Pendidikan Islam di Patani Selatan Thailand dalam Perspektik Historis*, Lampung : Fakultas Tarbiah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

<sup>5</sup> M. Darwam Rahardjo, *Islam di Muangthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Pattani*,(Jakarta: LP3ES, 1988), hal.138-139

<sup>6</sup> Taufik Abdullah (ed), *Tradisi dan kebangkitan Islam di Asia Tenggara*,(Jakarta: LP3ES,1998), hal.409

terpelajar dinamakan sekoah.<sup>7</sup> Adapaun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sekolah Melayu atau dikenal dengan TADIKA, yang merupakan jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan usia peserta didik antara 6 tahun sampai 12 tahun.

Kurikulum sekolah Melayu/TADIKA berbeda dengan sekolah umum. Sekolah Melayu/TADIKA sebagai pusat pengajian Al Quran, Ilmu Agama, bahasa dan budaya. Bahasa dan tulisan yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahasa Melayu tulisan jawi. Sedangkan sekolah umum sebagai pusat mempelajari dibidang akademik seperti bahasa Thai, science, matematika sedangkan bahasa dan tulisan yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahasa Thai, tulisannya juga menggunakan tulisan Thai. Sekolah Melayu TADIKA sendiri hanya sekolah yang aktif pada hari sabtu dan ahad bedanya dengan sekolah umum adalah aktif bukanya pada hari senin sampai jumaat.

Semenjak masyarakat Melayu Patani mendirikan Taman Didik Kanak-kanak (TADIKA), Di taman didikan kanak-kanak tersebut belum ada kurikulum yang jelas dalam pembelajaran. Tatapi sejak tahun 2016 baru ada kurikulum yang jelas. Pemerintah Thailandlah yang menerbitkan kurikulum Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) tersebut.

---

<sup>7</sup> Pengertiansekolahtersedia di: <http://kbbi.web.id/sekolah>, diakses pada 24 Desember 2019, Jam 14:04

Berlandaskan penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada skripsi ini dengan judul: *“Penerapan Kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek Kecamatan Tanohputeh kabupaten Bannangsata Provinsi Yala, Thailand.”*

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Adapun fokus dari penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Penerapan Kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak”

Beracu pada latar belakang masalah di atas, memunculkan pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek kecamatan Tanohputeh kabupaten Bannangsata provinsi Yala, Thailand?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek kecamatan tanohputeh kabupaten Bannangsata provinsi yala, Thailand?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan kurikulum PAI di Taman Didikan kanak-kanak (TADIKA)Jamek.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Menambah wawasan tentang materi kurikulum terkhusus pada penerapan kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA).

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah TADIKA

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA)

- b. Bagi Guru TADIKA

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi bagi guru TADIKA dalam menerapkan kurikulum PAI di TADIKA Jamek.

- 2) Sebagai masukan bagi guru TADIKA dalam mengembangkan kurikulum PAI di TADIKA Jamek.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Untuk dijadikan rujukan sebagai bahan kajian penelitian yang telah dilakukan, untuk mencari celah-celah yang perlu diteliti lebih lanjut.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

1. Bab I Pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah, Fokus dan Rumusan Masalah penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi: Kajian Pustaka dan Landasan Teori.
3. Bab III Metode Penelitian yang berisi: jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, pendekatan masalah, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Data dan Pembahasan yang berisi: Deskripsi data, Analisis data dan Pembahasan.
5. Bab V Penutup yang berisi: Kesimpulan dan Saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan, idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Kebijakan Politik Pemerintahan Thailand Terhadap Komunitas Muslim (Studi Kasus Respon Pengurusan Masjid Al-Hidayah Al-Islamiah Dalam Pendirian Sekolah Melayu/Tadika Di Wilayah Patani Thailand Selatan)” karya Hamdi Salaebing, Fakultas ushuluddin dan studi agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Fokus kajian yang penelitian diatas mengambar terkait dengan permasalahan kebijakan politik pemerintah Thailand terhadap komunitas muslim (kebijakan terkait pendidikan) dan respon pengurus masjid Alhidayah Al-islamiyah terhadap pendirian sekolah melayu (TADIKA).<sup>8</sup>

Skripsi diatas meneliti terkait dengan kebijakan politik pemerintah terkait dengan pendidikan jadi berbeda dengan penelitian yang peneliti

---

<sup>8</sup> Hamdi Salaebing, Kebijakan Politik Pemerintah Thailand Terhadap Komunitas Muslim (Studi Kasus Respon Pengurusan Masjid Al-hidayah Al-Islamiah dalam Pendidikan Sekolah Melayu/TADIKA di Wilayah Patani Thailand Selatan), (*Skripsi* Mahasiswa UIN Redan Intan Lampung, 2018).

lakukan adalah tentang kurikulum TADIKA sedang penelitian diatas terlalu umum dalam pendidikan TADIKA.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Asam Yayo (2019)“ Peran Sekolah Tadika (Taman Didikan Kanakkanak) Nurul Islam Pohon Campada Dalam Mempertahankan Identitas Melayu Dan Islam Pada Anak-Anak Patani (Selatan Thailand) ” skripsi yang ditulis oleh Asam Yayo menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan membahas mengenai peran sekolah TADIKA dalam mempertahankan identitas Melayu dan Islam di Patani, serta subjeknya adalah anak-anak asal Patani.<sup>9</sup>

Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang akan saya tulis adalah skripsi yang saya tulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) membahas mengenai penerapan kurikulum PAI di TADIKA.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “ Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Mutawasitah Piraya Nawin Klonghin Wittaya, Patani (Thailand Selatan) “ karya Saifudin Sulong, Falkulatas Tarbiyah dan Keguruan 2017. Penelitian ini meneliti terkait dengan perubahan atau keinginan pemerintah Thailand dalam merubah sistem pendidikan pondok pesantern menjadi sistem dalam keinginan pemerinatah Thaland itu sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Asam Yayo, Peran sekolah TADIKA (Taman Didikan Kanak-kanak) Nurul Islam Pohon Campada dalam Mempertahankan Identitas Melayu dan Islam pada anak-anak Patani ,(Skripsi Mahasiswa IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>10</sup> Saifudin Sulong, Kurikulum Prndidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Mutawasitah Piraya Nawin Klonghin Wittaya, Patani (Thailand Selatan),2017.

Penelitian diatas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sistem kurikulum TADIKA. Sedang penelitian diatas membahas tentang perubahan sistem pendidikan pesantren. tetapi, penelitian diatas mempunyai titik yang sama adalah pendidikan Islam yang selalu berubah dalam keinginan satu pihak termasuk sekolah TADIKA yang peneliti lakukan penelitian ini.

Keempat, Skripsi yang berjudul “ Peran Pengurus Masjid Nurul Ihsan Dalam Mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-Kanak (Tadika) Kampung Sugaibaru Daerah Yarang Wilayah Patani (Thailand Selatan)” karya Nurulhuda Dorni, Fakultas tarbiah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Menelitian ini membahas terkait dengan bagaimana peran pengurus masjid dalam mendirikan sekolah melayu Taman Didikan kanak-kanak (TADIKA) kampung Sungai baru daerah Yaring Wilayah Patani. Perbedaan dengan skripsi yang akan saya teliti adalah terkait dengan penerapan kurikulum di TADIKA dan Sekolah TADIKA yang akan saya teliti kali ini sudah didirikan sejak lama.<sup>11</sup>

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Dahlan Muchtar (2018) yang berjudul Implementasi Kurikulum PAI 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan) penelitian ini

---

<sup>11</sup> Nurulhuda Dorni, Peran Pengurus Masjid Nurul Ihsan dalam Mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Kampung Sungai Baru Daerah Yaring Wilayah Patani (Thailand Selatan), (*Skripsi* Mahasiswi Mahasiswa UIN Redan Intan Lampung, 2019).

merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kualitatif. Subyek penelitian adalah orang yang mampu memberikan informasi secara akurat serta terlibat langsung dalam kegiatan penelitian dalam hal ini, kepala sekolah, koordinator bagian kurikulum, dan guru mata pelajaran PAI.<sup>12</sup>

Penelitian ini mempunyai jenis penelitian yang sama dengan penelitian yang akan saya tulis yaitu merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) akan tetapi yang berbeda adalah penelitian ini penerapan kurikulum pada anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu berfokus pada siswa TADIKA.

Keenam, skripsi yang berjudul Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had At-tarbiyah Sasnupatham Shsool Propinsi Patani (Selatan Thailand). Skripsi yang ditulis oleh Sainab Che'do, Falkulatas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019. meneliti ini berkaitan tentang pengembangan kurikulum di sekolah Agama Swasta di Thailand Selatan yaitu di Sekolah Agama Ma'hat At-tarbiyah Sasnupatham school yang terletak Propinsi Patani (Thailand Selatan). Selain itu saudari Sainab ingin memberikan sumbangsih pemikiran yang konstruktif bagi kemajuan Sekolah Menengah Agama di Ma'hat At-tarbiyah Sasnupatham school. Berbeda dengan skripsi yang akan saya tulis yaitu penelitian yang akan saya tulis terkait dengan penerapan kurikulum di

---

<sup>12</sup> Achmad Dahlan Muchtar, Implementasi Kurikulum PAI 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan), (*jurnal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2018).

TADIKA sedangkan skripsi yang ini teliti terkait dengan mengkaji kurikulum di Ma'had At-tarbiyah.<sup>13</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kurikulum**

#### **a. Definisi kurikulum**

Pengertian kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curir* yang maksudnya pelajari serta *curere* yang berarti tempat berpaci. Sebutan kurikulum berasal dari dunia olah raga pada era Romawi Kuno di Yunani yang memiliki penafsiran sesuatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start hingga garis *finish*. Kurikulum dalam bahasa Arab *manhaj* yang maksudnya jalur cerah yang dilalui manusia di bermacam kehidupan. Kurikulum pembelajaran *manhaj ad- dirasah* dalam kamus *tarbiyah* merupakan seperangkat perencanaan serta media yang dijadikan acuan oleh lembaga pembelajaran dalam mewujudkan tujuan- tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lampau. Perkataan ini belum ada dalam kamus Webster tahun 1812 serta baru mencuat buat awal kalinya dalam kamus tahun 1856. Maksudnya pada waktu itu

---

<sup>13</sup> Sainab Che'do, Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had At-tarbiyah Sasnupatham Shsool Propinsi Patani (Selatan Thailand), (*skripsi* mahasiswi IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>14</sup> Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 49.

merupakan: “1. *a race course; a place for running; a chariot.* 2. *a course in general; applied particularly to the course of study in a university*”. Jadi dengan “kurikulum” diartikan sesuatu jarak yang wajib di tempuh oleh pelari ataupun kereta dalam perlombaan, dari dini hingga akhir. “Kurikulum” pula berarti “chariot,” semacam kereta pacu pada era dahulu, ialah sesuatu perlengkapan yang bawa seseorang diri “start” hingga “finish”.<sup>15</sup>

Di samping pemakaian “kurikulum” semula dalam bidang olah raga, setelah itu dipakai dalam bidang pembelajaran, ialah beberapa mata kuliah di akademi besar. Dalam permasalahan Webster tahun 1955<sup>15</sup> kurikulum diberi makna ‘ a. *A course esp. a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree.* b. *The whole body of courses offered in an educational institution, or department there of, - the usual sense.*” Di sini “kurikulum” khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat. “Kurikulum” juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>16</sup>

Di bawah ini kami berikan sejumlah definsi kurikulum menurut beberapa ahli kurikulum.

---

<sup>15</sup> Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.1.

<sup>16</sup> *Ibd*, hal.2.

- 1) *J. Galen Saylor* dan *William M. Alexander* dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956) menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut. “ The Curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school.” Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra-kurikulum.<sup>17</sup>
- 2) *Harold B. Albertys.* dalam *Reorganizing the High-School Curriculum* (1965) memandang kurikulum sebagai “all of the activities that are provided for students by the school”. Seperti halnya dengan definisi Saylor dan Alexander, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Definisi melihat manfaat kegiatan dan pengalaman siswa diluar mata pelajaran tradisional.<sup>18</sup>
- 3) *B. Othanel Smith, W.O Stanley, dan J. Harlan Shores* memandang kurikulum sebagai “a sequence of potential experiences set up in the school for the purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting”.

---

<sup>17</sup> *Ibd*, hal.4-5.

<sup>18</sup> *Ibd*, hal.5.

Mereka melihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.<sup>19</sup>

- 4) *William B. Ragan*, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* (1966) menjelaskan sebagai berikut: *“The tendency in recent decades has been to use the term in a broader sense to refer to the whole life and program of the school. The term is used ... to include all the experiences of children for which the school accepts responsibility. It denotes the results of efforts on the part of the adults of the community, and the nation to bring to the children the finest, most wholesome influences that exist in the culture.”*

Ragan menggunakan kurikulum dalam arti yang luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung-jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibd*, hal.5.

<sup>20</sup> *Ibd*, hal.5-6.



- 5) *J. Lloyd Trump* dan *Delmas F. Miller* dalam buku *Secondary School Improvement* (1973) juga menganut definisi kurikulum yang luas. Menurut mereka dalam kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran. Ketiga aspek pokok, program, manusia dan fasilitas sangat erat hubungannya, sehingga tak mungkin diadakan perbaikan kalau tidak diperhatikan ketiga-tiganya.
- 6) *Alice Miel* juga menganut pendirian yang luas mengenai kurikulum. Dalam bukunya *Changing the Curriculum : a Social Process* (1946) ia mengemukakan bahwa kurikulum juga meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik dan personalia (termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi dan orang lainnya yang ada hubungannya dengan murid-murid). Jadi kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. Definisi *Miel* tentang kurikulum sangat luas yang mencakup yang meliputi bukan hanya pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita serta norma-norma,

melainkan juga pribadi guru, kepala sekolah serta seluruh pegawai sekolah.<sup>21</sup>

b. Tujuan kurikulum

John D. Mc. Neil (1977) menyatakan terdapat 4 (empat) macam konsepsi kurikulum yang pada masing-masingnya memiliki tujuan yang tentunya berbeda-beda, yakni antara lain:<sup>22</sup>

*Pertama*, konsep kurikulum humanistik, yang memiliki tujuan utamanya *increased personil awarness* atau yang disebut dengan perkembangan kesadaran pribadi dalam rangka untuk mencapai aktualisasi diri.

*Kedua*, konsep kurikulum rekonstruksi sosial yang memiliki tujuan utamanya yaitu *fit into the existing society* atau disebut dengan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya bisa dan mampu menghadapi beragam perubahan yang ada di masyarakat dan mampu untuk menyesuaikannya pada masa yang kan datang.

*Ketiga*, konsep kurikulum teknologi yang memiliki tujuan utamanya yaitu *the development of intruction product can*

---

<sup>21</sup> *Ibd*, hal.6.

<sup>22</sup> Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta: Asdi Mahasatya), hal. 25.

*replicated* atau dikenal dengan mengembangkan hasil suatu pendidikan yang bisa dan mampu ditiru.

*Keempat*, konsep kurikulum subjek akademik yang memiliki tujuan utamanya yaitu dalam rangka melatih pikir.<sup>23</sup>

### c. Konsep kurikulum

Konsep terpenting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.<sup>24</sup>

*Konsep awal*, kurikulum selaku sesuatu substansi, sesuatu kurikulum, ditatap orang selaku sesuatu rencana aktivitas belajar untuk murid- murid di sekolah, ataupun selaku sesuatu fitur tujuan yang mau dicapai. Sesuatu kurikulum pula bisa menunjuk kepada sesuatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, aktivitas belajar mengajar, agenda, serta penilaian. Sesuatu kurikulum pula bisa ditafsirkan selaku dokumen tertulis selaku hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum serta pemegang kebijaksanaan pembelajaran dengan warga. Sesuatu kurikulum pula bisa mencakup lingkup tertentu, sesuatu sekolah, sesuatu kabupaten, propensi, maupun segala negeri.

---

<sup>23</sup> *Ibd*, hal. 25.

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 27.

*Konsep kedua*, merupakan kurikulum selaku sesuatu sistem, ialah sistem kurikulum. Sistem kurikulum ialah bagian sistem persekolahan, sistem pembelajaran, apalagi sistem warga. Sesuatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, serta prosedur kerja gimana metode menyusun sesuatu kurikulum, melakukan, mengevaluasi, serta menyempurnakan. Hasil dari sesuatu sistem kurikulum merupakan tersusunnya suatu kurikulum, serta guna dari sistem kurikulum merupakan gimana memelihara kurikulum supaya senantiasa dinamis.

*Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suata bidang riset ialah bidang riset kurikulum. Ini ialah bidang kajian para pakar kurikulum serta pakar pembelajaran serta pengajaran. Tujuan kurikulum selaku bidang riset merupakan meningkatkan ilmu tentang kurikulum serta sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum menekuni konsep- konsep bawah tentang kurikulum. Lewat riset kepustakaan serta bermacam aktivitas riset serta percobaan, mereka menciptakan hal- hal baru yang bisa memperkaya serta menguatkan bidang riset kurikulum. <sup>25</sup>

- d. Implementasi atau penerapan mata pelajaran (mapel) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SD (Sekolah Dasar) / MI (Madrasah Ibtidaiyah); SMP (Sekolah Menengah Pertama) / MTs (Madrasah

---

<sup>25</sup> *Ibd*, hal. 27.

Tsanawiyah); dan SMA (Sekolah Menengah Atas) / MA (Madrasah Aliyah) / SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) / MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan).

#### 1) Rasionalitas

Pendidikan Agama ditujukan dalam rangka peningkatan potensi spiritual peserta didik dan untuk membentuk peserta didik supaya beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia yang meliputi etika, moral dan budi pekerti.

Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>26</sup>

#### 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah; Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah; dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.

Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah; Sekolah Menengah Pertama/Madrasah

---

<sup>26</sup> Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 55.

Tsanawiyah; dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan memiliki tujuan antara lain:

- a) Dapat menumbuhkan dan mengembangkan aqidah melalui pemberian, penumpukan, pengembangan pengetahuan, pembiasaan, pengalaman, dan penghayatan, serta pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam agar menjadi seorang Muslim yang senantiasa berkembang iman dan takwanya kepada Allah SWT.
  - b) Dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia dan taat dengan Agama yaitu manusia yang memiliki pengetahuan, rajin dalam beribadah, produktif, jujur, cerdas, adil, etis, bersikap santun, disiplin, *tasamuh* (toleransi), selalu menjaga agar harmonis baik secara personal maupun sosial serta dapat mengembangkan budaya Islam dalam suatu komunitas yang ada di sekolah.<sup>27</sup>
- 2) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD/MI, SMP/MTs; dan SMA/MA/SMK

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Al-Our'an
- b) Aqidah

---

<sup>27</sup> *Ibd*, hal. 57.

- c) Akhlak
- d) Fiqih
- e) Tarikh Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>28</sup>

### 3) Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kompetensi mata pelajaran ini meliputi:

- a) Mampu melafalkan, membaca, menghafal, dan menyalin surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- b) Mampu memahami dan menunjukkan kebiasaan mengamalkan keimanan serta ibadah sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Mampu membiasakan perilaku akhlak mulia kepada Allah SWT, sesama manusia, dan makhluk lainnya.
- d) Mamahami Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW. Dan mengambil pelajaran serta meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibd*, hal. 57.

<sup>29</sup> *Ibd*, hal. 57-58.

### 3. Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA)

Sekolah Melayu atau Taman Didikan Kanak-kanak yang disingkat (TADIKA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan dan kebangsaan.<sup>30</sup>

Seorang aktivis Selatan Thailand mengajikan beberapa hal terhadap PBB dimana aktivis tersebut dapat kesempatan untuk bergabung dalam rapat sidang PBB. Sebuah artikel menyampaikan, Hasan Yamadibu, aktivis Thailand selatan, mengatakan pemerintah Thailand telah melakukan kebijakan asimilasi pendidikan hingga membuat budaya mereka tergerus. Menurut Hasan, pemerintah Thailand melakukan asimilasi budaya dengan mengubah nama dan bahasa Patani atau dikenal sebagai Melayu jawi. “Thailand tidak memiliki kebijakan untuk mempromosikan dan melindungi identitas dan bahasa kami” kata Hasan dalam pernyataan. Provinsi Yala, Pattani, Narathiwat, dan sebagian Songkhla di Thailand selatan adalah rumah bagi sekitar dua juta Muslim Melayu yang berbatasan langsung dengan semenanjung Malaysia. Mereka sering menyebut dirinya sebagai Patani. Hasan juga menyampaikan pemerintah Thailand melakukan intervensi kurikulum sekolah-sekolah etnis minoritas Patani. Selain itu, kata Hasan, ratusan guru Melayu juga

---

<sup>30</sup> Di akses dari, <http://www.turanisia.com/1amf-aji/>, pada senin, 02 Maret 2020, Jam 18:45 WIB



telah ditangkap karena dicurigai mendukung separatisme yang ingin memisahkan diri dari Thailand. “Personil militer bersenjata juga telah dikirim ke sekolah-sekolah. Situasi ini berbahaya karena menjadikan sekolah sebagai target serangan oleh kelompok oposisi bersenjata” kata Hasan yang juga aktivis NGO Bungaraya Group, lembaga yang memiliki fokus pada isu pendidikan. Hasan meminta Thailand menghentikan asimilasi etnis terutama melalui kurikulum sekolah Melayu atau Taman Pendidikan Kanak-kanak (TADIKAN). “Sekolah dan pondok harus bebas mengembangkan bahasa dan budaya patani tanpa dicurigai”.<sup>31</sup>

Melayu adalah nama sebuah kerajaan tua yang pernah ada di muara Sungai Melayu (kini bernama Sungai Batang Hari, Jambi) dalam abad ke-7 M. Melayu juga untuk menyebut bahasa yaitu bahasa Melayu yang berkembang ditengah masyarakat Melayu mulai dari zaman Kerajaan Melayu Jambi Tua, Kemaharajaan Melayu Sriwijaya, Kerajaan Melayu Singapura, Kemaharajaan Melayu Melaka, Kemaharajaan Melayu yang meliputi Riau, Johor, dan Pahang serta seluruh daerah taklukannya serta di seluruh Kerajaan Melayu di tanah Semenanjung (Malaysia dan Thailand

---

<sup>31</sup> Pizalo Ghazali Idrus, *I, Selatan Thailand Mengangkat Isu Diskriminasi di PBB*, 2019, <https://www.aa.com.tr/id/dunia/aktivis-thailand-selatan-angkat-isu-diskriminasi-di-pbb/1659298>, pada Senin, 02 Maret 2020, Jam 19:30 WIB.

Selatan), dataran tanah Sumatera dan Kalimantan Barat, termasuk Brunei Darussalam, Sabah dan Serawak.<sup>32</sup>

Melayu juga didefinisi sebagai suku bangsa atau etnis yang masyarakatnya bermastautin turun-temurun dan atau berasal-usul dari masyarakat yang mendiami wilayah bekas kerajaan-kerajaan Melayu seperti di wilayah Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat serta sebagian Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, juga Malaysia, Singapura, Thailand bagian selatan, Brunei Darussalam serta neger-negeri Melayu lainnya di Nusantara.<sup>33</sup>

Sekolah Melayu atau Taman didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek merupakan satuan pendidikan yang berbasis keagamaan. Terletak di desa Tanohputeh, bertempat disamping Masjid Jamek, kecamatan Tanohputeh kabupaten Bannagsata provensi Yala, Thailand.

---

<sup>32</sup> Ahmad Dahlan, *Sejarah Melayu*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014), hlm.

15-16.

<sup>33</sup> Ahmad Dahlan, *Sejarah Melayu...*, hlm. 14.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan ( *field research* ) yang bersifat deskripsi kualitatif yang memiliki tujuan mengetahui penerapan kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek.

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah ( *natural setting* ). Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, ( sebagai lawanya adalah eksperimen ) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi ( gabungan ), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>34</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu menjadikan fenomena yang ada di lokasi penelitian sebagai subjek penelitian.

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: alfabeta, 2015), hal.9

## **A. Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti di dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat dikatakan pula sebagai subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>35</sup> Sehingga subjek dalam riset ini yaitu Bapak Kepala Sekolah TADIKA Jamek dan guru atau Pendidik TADIKA Jamek.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di dusun Tanohputeh kecamatan Tanohputeh kabupaten Bannangsata Provinsi Yala, Thailand.

## **B. Informan Penelitian**

1. Kepala sekolah TADIKA Jamek.
2. Guru TADIKA Jamek.
3. Siswa Sekolah TADIKA Jamek.

## **C. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini contohnya yaitu orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 122.

memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>36</sup> Sampel selaku sumber informasi ataupun selaku informan hendaknya yang memiliki kriteria selaku berikut:

1. Mereka yang memahami ataupun menguasai pendidikan kaligrafi lukis lewat proses enkulturasi, sehingga perihal itu itu bukan hanya dikenal, namun pula dihayati.
2. Mereka yang terkategori masih lagi berkecimpung ataupun ikut serta pada aktivitas yang tengah diteliti tersebut.
3. Mereka yang memiliki waktu yang mencukupi buat dimintai data.
4. Mereka yang tidak cenderung mengantarkan data hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya terkategori lumayan asing dengan periset sehingga lebih menggairahkan buat dijadikan semacam guru ataupun narasumber.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berbicara mengenai bagaimana memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji dinamakan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi ( Pengamatan )

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300.

Metode observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Bahkan dalam buku Sugiono:<sup>37</sup>

*“Marshall menyatakan bahwa, dengan Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.*<sup>38</sup>

Observasi adalah sebuah penyelidikan yang dilakukan dengan sengaja mengadakan pencatatan. Metode ini dilakukan dengan pengamatan sistematis terhadap objek.<sup>39</sup> Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>40</sup>

Ada pula observasi yang dicoba oleh periset ialah observasi partisipatif, ialah periset ikut serta langsung dengan aktivitas yang dicoba oleh subyek riset selaku sumber informasi riset. Sebab dengan observasi inilah informasi yang diperoleh hendak lebih

---

<sup>37</sup> Riduwan, *Metode Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 104

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode ...* hal:226

<sup>39</sup> Nurul Hasanah, “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam , Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah”. *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal 24.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203.

lengkap, tajam, serta hingga mengenali pada tingkatan arti dari tiap sikap yang timbul.<sup>41</sup>

Selain itu dengan macam observasi ini, peneliti menggunakannya untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data-data keadaan secara umum dari suatu objek penelitian atau objek yang diteliti. Seperti data tentang mengenai tempat pelaksanaan program responden, situasi dan keadaan masyarakat serta lingkungan TADIKA Jamek.

## 2. Metode *interview* atau wawancara

Suatu prose dalam rangka untuk mendapatkan suatu keterangan yang memiliki tujuan dalam penelitian dengan cara bertanya atau sering disebut tanya jawab disebut dengan metode wawancara atau *interview*, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survey.<sup>42</sup>

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab antar dua orang untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan ada beberapa

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 227

<sup>42</sup> Lexy. J. Maleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 186

informan yang memberikan jawaban atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara terstruktur memiliki arti bahwa wawancara yang dilakukan dimana pewawancara telah menetapkan sendiri masalah-masalah yang akan diajukan sebagai pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang memiliki ciri kurang didinterupsi dan arbiter. Wawancara tersebut digunakan untuk menemukan informasi yang bulan baku atau informasi tunggal.<sup>43</sup>

Dan disini peneliti akan melakukan wawancara/*interview* dimana obyeknya adalah:

- a. Kepala sekolah TADIKA Jamek.
- b. Guru sekolah TADIKA Jamek.
- c. Siswa sekolah TADIKA

Dengan metode wawancara ini peneliti bertujuan mendapatkan informasi mengenai:

- 1) Penerapan kurikulum PAI di Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek.
- 2) Apa saja yang menjadi suatu faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan atau implementasi suatu kurikulum

---

<sup>43</sup> Ibid., hal. 186



PAI (Pendidikan Agama Islam) pada suatu lembaga pendidikan yaitu Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Jamek.

### 3. Metode Dokumentasi

Suatu metode dalam mengumpulkan data untuk digunakan dalam rangka menelusuri suatu data secara historis dinamakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen terdiri dari berbagai macam bentuk, bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), dsb. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

Dokumentasi yaitu mencari data yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya kalau didukung oleh data atau bukti fisik. Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berhubungan dengan tema penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini yang diambil peneliti di tempat penelitian.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil atau lingkungan terjadinya wawancara dan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2015), hal. 240

observasi antara peneliti dan responden. Hasil penelitian juga akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Adapun bentuk dokumentasi yang akan peneliti gunakan dapat berupa hasil wawancara, data yang tertulis (RPP, Silabus) dan proses observasi bersama responden. Tetapi yang perlu dicermati adalah bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi dan sering kali subyektif.<sup>45</sup>

#### **E. Keabsahan Data**

Supaya proses riset berikutnya kita bisa mengenali apa saja yang sudah ditemui serta diinterpretasi di dalam lapangan, hingga kita butuh mengenali kredibilitasnya dengan memakai metode perpanjangan periset di lapangan, observasi yang dibutuhkan, triangulasi (sumber, tata cara, riset serta teori) serta pelacakan kesesuaian hasil. Berikutnya butuh dicoba pengecekan bisa ataupun tidaknya di transfer ke latar lain, ketergantungan pada konteksnya serta bisa ataupun tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya.

Dalam riset kualitatif, penemuan ataupun informasi bisa dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbandingan yang dilaporkan serta yang sebetulnya terjalin pada obyek yang diteliti. Namun butuh

---

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi II*. (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 133

dikenal kalau kebenaran kenyataan informasi bagi riset kualitatif tidak bertabiat tunggal, namun jamak serta terantung pada konstruksi manusia, dibangun dalam diri seseorang selaku hasil proses mental masing-masing orang dengan bermacam latar belakangnya.

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam tahap sebagai berikut: <sup>46</sup>

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan ini pengamatan ini bertujuan untuk agar hubungan antara peneliti terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang dapat disembunyikan lagi. Jangka waktu atau lamanya waktu yang digunakan dalam perpanjangan pengamatan bisa mempengaruhi pada kedalaman, keluasan, serta kepastian informasi.

Dalam perihal ini, sehabis periset memperpanjang pengamatan, apakah hendak menaikkan fokus riset sehingga membutuhkan bonus data baru lagi. Sebab informasi yang tentu merupakan informasi yang valid yang cocok dengan apa yang terjalin di lapangan dan dapat dipastikan kedalaman kebenarannya.

Sepanjang perpanjangan pengamatan buat menguji kredibilitas informasi riset ini, hendaknya difokuskan pada pengujian terhadap informasi yang diperoleh, apakah informasi yang

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. (Bandung: Alfabeta. 2015), hal. 271

diperoleh itu sehabis di cek kembali di lapangan informasi telah benar ataupun tidak, berganti ataupun tidak.

Bila setelah di cek kembali di lapangan data sudah benar berarti dapat dinyatakan kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>47</sup>

## 2. Pendekatan Ketekunan

Dengan melakukan peningkatan ketekunan, maka peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dan dari cara inilah kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti pun mampu melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga peneliti mampu dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>48</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan;<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 272

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 274

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,
- c. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan
- d. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Keabsahan atau validitas yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>50</sup> Untuk keabsahan data penulis memakai triangulasi, ialah metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat. Apabila periset melaksanakan pengumpulan informasi dengan triangulasi, hingga sesungguhnya periset mengumpulkan informasi yang sekaligus menguji kredibilitas

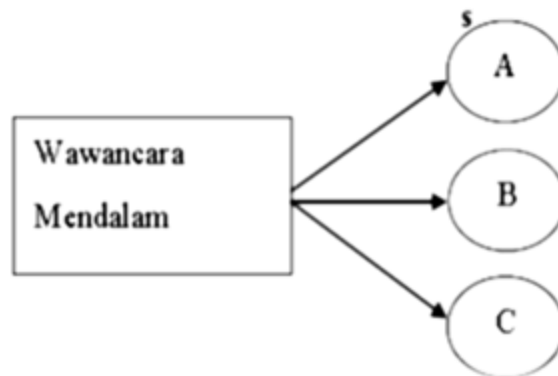
---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 363.

informasi, ialah mengecek kredibilitas informasi dengan bermacam metode pengumpulan informasi serta bermacam sumber informasi.

Triangulasi metode, berarti periset memakai metode pengumpulan informasi yang berbeda-beda buat memperoleh informasi dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>51</sup> Adapun yang akan digambarkan seperti dibawah ini:



**Gambar 3.1** Triangulasi Sumber

Nilai dari metode pengumpulan informasi dengan triangulasi merupakan buat mengenali informasi yang diperoleh meluas, tidak tidak berubah - ubah ataupun kontradiksi. Oleh sebab itu dengan

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 64.

memakai metode triangulasi dalam pengumpulan informasi, hingga informasi yang diperoleh hendak lebih tidak berubah- ubah, tuntas, serta tentu.<sup>52</sup>

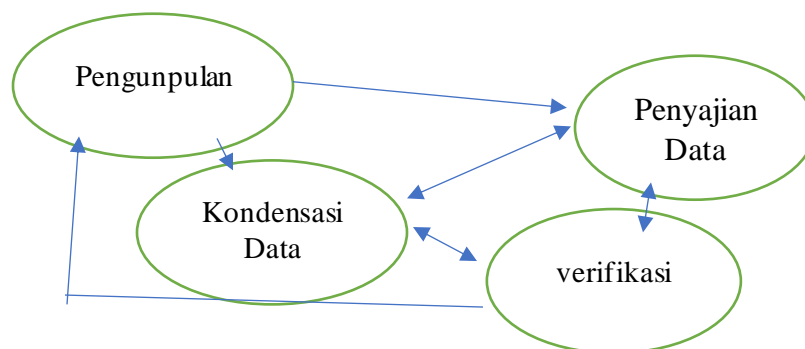
---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 330-332.



## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah power mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis dapat memahami mengenai konsep dan hubungan yang ada di dalam suatu data, jadi hipotesis tersebut bisa dan dapat untuk dikembangkan serta dievaluasi.<sup>53</sup>



Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 245

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis datanya yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan untuk periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, dan mencarinya apabila dibutuhkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sehabis informasi direduksi, hingga langkah berikutnya ialah mendisplaykan informasi. Lewat penyajian informasi tersebut, hingga informasi terorganisasikan, tersusun dalam pola ikatan, sehingga hendak terus menjadi gampang dimengerti. Dalam riset kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, flowchart serta sejenisnya. Yang sangat kerap digunakan buat menyajikan informasi dalam riset kualitatif merupakan dengan bacaan yang bertabiat naratif. Dengan mendisplaykan informasi, hingga hendak mempermudah buat menguasai apa yang terjalin, merancang kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis informasi ini ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dini yang dikemukakan masih bertabat sedangkan, serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh yang menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi dini, didukung oleh bukti- bukti yang valid serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali ke lapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi pembahasan yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya, bahwasannya di dalam sistem kurikulum TADIKa (Taman Didikan Kanak-kanak), pada bab ini akan menjawab rumusan skripsi yang mana peneliti akan menjelaskan satu persatu.

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Tadika Jamek**

Pada asal sekolah Melayu merupakan diibaratkan selaku pusat pengajian Al- Quran serta Bahasa Melayu di rumah - rumah Tok Guru ( pengajar), yang mengajar Al- Quran pada waktu solat Maghrib, setelah itu diajarkan tajwid serta Bahasa Melayu dengan memakai tulisan Jawi.

Diakibatkan pada satu masa dahulu, kerajaan Siam ( Thailand) memaksakan kanak- kanak Melayu bersekolah dalam sistem persekolahan Siam ( sekolah Kebangsaan Thai), dia memakai bahasa Thai selaku pengantar dan mengharamkan bercakap Malayu dalam sekolah Thai. Hingga peluang untuk anak Melayu belajar ilmu Agama serta ilmu Kebangsaan Melayu sangat sedikit.

Berdasarkan kesedaran serta rasa tanggung jawab serta kekhawatiran kehabisan kehormatan bangsa sendiri, dan semangat cinta kepada Agama serta Bangsa sangat besar. Hingga lahir

kesedaran di golongan para pakar Ilmu serta alim ulama semasa, mereka mengajar mengaji Al- Quran di rumah mereka sendiri serta mengajar teks Melayu bertulisan Jawi selaku bonus belajar setelah solat Isya sampai pada malam hari.

Menjajaki cerita orang tua - tua dahulu, pada masa itu pihak pegawai kerajaan mengcuriga belajar Melayu, baik di rumah ataupun Surau, Balai Legal serta Masjid. Sekolah Melayu merupakan selaku sasaran dalam curigaan itu, sampai separuh orang Melayu tidak berani menyebut perkataan Melayu didepan khalayak ramai serta sekolah Melayu tidak boleh diadakan secara terbuka. Dengan itu mereka cuma mengajar Al- Quran serta tajuwid sahaja, serta mereka mengajar bahasa Melayu di Halaman Didikan Anak-anak yang mereka terencana tubuhkan selaku tempat mengurus kanak- kanak kecil.

sebeb bersutujukan bersatukan untuk mengada tempat belajar ilmu-ilmu itulah, di panggil sekolah melayu. sekolah melayu bukan baru lahir Ada semenjak lama, megikuti sejarah sekolah melayu adadah zaman dahulu, kalau hitung pada tahun 101 tahun sudah ada Tadika, sebelum ada sekolah akedemik lagi.

Secara universal sejarah Tadika di Thailand Selatan hendak selaras dengan sejarah serta politik di tempat Selatan yang terjalin konflik dari masa dulu. Yang mana sejarah pendek konflik selatan Thailand.

Provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, serta 5 distrik di Songkhla Chana, Na Thawi, Sabayoi, Sadao, serta Thepa ialah daerah Kerajaan Patani( Patani Darussalam) yang berdiri semenjak tahun 1390 sampai 1902. Kerajaan Patani ialah tributary state untuk Kerajaan Siam yang memakai indirect rule membiarkan raja- raja lokal ataupun sultan memerintah daerah mereka dengan ubah kesetiaan serta upeti yang dibayarkan kepada Kerajaan Siam.

Kebencian terhadap Kerajaan Siam diawali pada tahun 1909 dengan terdapatnya Anglo- Siamese Treaty yang mencirikan dimulainya sentralisasi serta aneksasi Kerajaan Patani oleh Kerajaan Siam. Kekuasaan elit lokal yang mulai lenyap terus menjadi memudar sehabis diterapkan kebijakan forceful assimilation pada tahun 1930- an. Bersamaan Panglima Besar Plaek Phibulsongkhram yang mengusung jadwal ultranasionalis pan- Thai. Ialah melarang pemakaian bahasa minoritas di kantor pemerintahan serta mengubahnya dengan bahasa Thai selaku bahasa nasional; penekanan pada agama Buddha selaku agama nasional( berakibat pada pelarangan agama serta hukum Islam di Selatan); serta mewajibkan tiap penduduk di Thailand buat mengubah nama jadi nama Thailand.

Pemberontakan awal pada tahun 1946 diisyarati dengan terjadinya *Patani People's Movement (PPM)*, dengan aktor berarti mereka ialah Haji Sulong (Sulong bin Abdul Kadir bin Mohammad el Patani) yang menyerukan terdapatnya otonomi serta penghormatan atas kebudayaan serta agama di sisa Kerajaan Patani. Menyusul menghilangnya Haji Sulong, timbul terus menjadi banyak kelompok pemberontakan semacam Gabungan Melayu Patani Raya (1950). Pergerakan tersebut masih dicoba sampai saat ini mengingat hak otonomi tidak sempat secara sungguh-sungguh diberikan. Sebagian tulisan yang mangulas tentang gerakan separatist ataupun perlawanan atas hak otonomi buat etnik Melayu - Muslim di Thailand Selatan berfokus pada analisis pemicu. Semacam terdapatnya perasaan primordial etnik melayu (primordialisme), kemiskinan serta ketimpangan sosial, pengaruh bukti diri muslim and islamisme (primordialisme), apalagi telah hingga menarangkan pada dinamika keseriusan konflik. Tetapi demikian, ada sebagian kekurangan dalam sebagian tulisan tersebut. Uraian kemiskinan serta ketimpangan tidak sanggup menarangkan kenapa Yala serta Narathiwat, meski hadapi kenaikan pemasukan sehabis 2004, senantiasa melaksanakan serbuan ataupun uraian tentang etnis melayu serta pengaruh islamisasi yang kandas menanggapi kenapa pada tahun 1980- 2000 serta 2008- 2011 konflik kekerasan cenderung menyusut serta kenapa Provinsi Satun yang pula ialah

kebanyakan penduduk muslim serta melayu tidak terjalin konflik kekerasan.

Dan dari sejarah tersebut membuat system Pendidikan di Patani berubah mengikuti zaman dan juga sekolah Tadika yang terdampak pada konflik tersebut.

Tahun pendirian Tadika Jamek pada tahun 1977 M, dan pengasas Tadika pertama bernama Abdurrasyid Abdulkadir bersama Mahama Ali Musek dan Makdeng Marek, selaku ahli Agama serta dengan petanggung jawab dimasjid Jamek.



**Gambar 1.** Poto Depan Sekolah TADIKA Jamek

## **2. Kurikulum Tadika Jamek**

Kurikulum PAI sekarang di Tadika Jamek dijelaskan oleh Fatihah Ha'midong Bahwa: penerapan kurikulum di Tadika yang



pertama kali tentang penerimaan peserta didik yaitu menerima pelajar yang berumur cukup 7 tahun keatas.

Sistem pembelajaran di Tadika yaitu pelajar dan guru ke Sekolah pada jam 07.30 pagi, membuat persiapan sebelum berbaris seperti membersihkan didalam kelas dan sebagainya. Jam 08.00 pagi mulai berbaris, ketika itu ada membaca doa sebelum belajar, anasyid barisan dan pemeriksa pakaian dan sebagainya yang sudah ditentu oleh Tadika, jam 08.30 pagi mulai hisah yang pertama dan hisah akhir 15.40, satu *hissah* guna masa 45 menit. Setiap hari pelajar belajar 7 mata pembelajaran dan di Tadika mengajar 1 minggu sekadar dua hari yaitu hari Sabtu dan Ahad.

Kegiatan yang dilakukan oleh pelajar pada luar hisah yaitu :

- a. Sholat Dhuhur dan Asar berjamaah.
- b. Doa bersama dan membaca Al-quran.
- c. Membaca Asmaul Husna dan lain-lain.

Kepentingan dalam mengajar, belajar dapat membaca, menulis, memahami dan menjadikan seorang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hal ini sesuai dengan apa yang dimaksud dengan kurikulum yaitu bahwasannya pengertian kurikulum secara etimologi (bahasa), kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curir* yang maksudnya pelajari serta *curere* yang berarti tempat berpaci. Sebutan kurikulum berasal dari dunia olah raga pada era Romawi Kuno di Yunani yang

memiliki penafsiran sesuatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start hingga garis *finish*. Kurikulum dalam bahasa Arab *manhaj* yang maksudnya jalur cerah yang dilalui manusia di bermacam kehidupan. Kurikulum pembelajaran *manhaj ad- dirasah* dalam kamus *tarbiyah* merupakan seperangkat perencanaan serta media yang dijadikan acuan oleh lembaga pembelajaran dalam mewujudkan tujuan- tujuan pembelajaran.<sup>54</sup>

Selain itu juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Alice Miel pula menganut pendirian yang luas menimpa kurikulum. Dalam bukunya *Changing the Curriculum: a Social Process (1946)* dia mengemukakan kalau kurikulum pula meliputi kondisi gedung, atmosfer sekolah, kemauan, kepercayaan, pengetahuan serta perilaku orang- orang melayani serta dilayani sekolah, ialah anak didik, warga, para pendidik serta personalia( tercantum penjaga sekolah, pegawai administrasi serta orang yang lain yang terdapat hubungannya dengan murid- murid). Jadi kurikulum meliputi seluruh pengalaman serta pengaruh yang bercorak pembelajaran yang diperoleh anak di sekolah. Definisi Miel tentang kurikulum sangat luas yang mencakup yang meliputi bukan cuma pengetahuan, kecakapan, kebiasaan- kebiasaan, perilaku, apresiasi, cita- cita dan

---

<sup>54</sup> Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 49.

norma- norma, melainkan pula individu guru, kepala sekolah dan segala pegawai sekolah.<sup>55</sup>

### 3. Penerapan Kurikulum PAI

Penerapan kurikulum di Tadika dapat diketahui bahwasannya melalui sejarah perjalanan proses yang Panjang, dari semasa Patani sebagai sebuah kedaulatan menjadi Sebagian dari Negara Thailand. Secara umum perubahan yang menajadi perubahan yang besar adalah ketika kurikulum pihak pemerintah mewajibkan untuk mengikuti sistem kurikulum Umum.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kidam Karing selaku kepala sekolah Tadika Jamek beliau mengungkapkan bahwasannya:

*“Cara penerapan kurikulum di Tadika Jamek masih belum bisa memenuhi seutuhnya, karena masih ada guru yang belum bisa memahami isi terkait kurikulum tersebut. Salah satunya belum ada majelis atau acara kursus terkait penerapan kurikulum tersebut. Jadi, setiap guru yang mengajar mengikuti buku pelajaran atau bahan mengajar yang ditentukan sahaja. Pada kenyataan guru ketika mengajar harus memegang teguh terhadap kurikulum, bukan sekadar*

---

<sup>55</sup> *Ibd*, hal.6.

*mengikuti isi kandungan yang ada didalam buku pelajaran tertentu saja.”<sup>56</sup>*

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah tersebut dapat kita pahami bahwasannya hal tersebut mengambarkan yakni penerapan kurikulum di Tadika belum memenuhi sepenuhnya dan diberikan penjelasan bahwasannya belum maksimal pemerintah yang memberikan penjelasan yang berkaitan dengan kurikulum tersebut, hal ini tentunya menyebabkan guru sendiri belum bisa memahami secara maksimal terkait dengan kurikulum tersebut.

Hal ini dikarenakan salah satunya yaitu belum ada wadah berupa majlis atau acara kursus seperti pelatihan yang terkait dengan penerapan kurikulum tersebut. Jadi, setiap guru yang mengajar mengikuti buku pelajaran atau bahan mengajar yang ditentukan sahaja, dan pada kenyataan guru ketika mengajar harus memegang teguh terhadap kurikulum, bukan hanya sekadar mengikuti isi kandungan yang ada di dalam buku pelajaran tertentu saja.

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan lagi oleh seorang guru yang bernama Hamidah Sadee, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Kidam Karing, Kepala Sekolah Tadika Jamek, 11 Desember 2021.

*“Takapan kurikulum tak sepenuhnya paham, karena di Tadika ada masalah buku-buku, dalam kegunaan masalah kurikulum cara-cara belajar buku-buku, isi kandungan dalam setiap tadika setiap darjah tidak sama.”<sup>57</sup>*

Berdasarkan penyampain yang diungkapkan oleh guru Hamidah Sadee dengan Bahasa melayu tempatan menunjukkan bahwasannya bagi pendidik sendiri belum memahami secara maksimal terkait dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah Tadika, karena bagi guru sendiri masih belum memahami materi secara maksimal yaitu berupa buku-buku pelajaran yang di berikan oleh pihak pemerintah.

Selain itu, hal ini juga dijelaskan lagi oleh seorang guru yang Bernama Fatimah Ha'midong, berikut penuturannya:

*“Kurikulum PAI di Tadika sekarang disusun dengan memperhatikan peningkatan iman dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang maha Esa dan berakhlak mulia sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam. Dari landasan inilah maka pihak Tadika malakukan pengembangan*

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu hamidah Sadee, Guru Sekolah TADIKA Jamek, 12 Desember 2021.

*kurikulum Pendidikan agama Islam PAI dengan membagi mata pelajaran PAI menjadi sembilan mata pelajaran yaitu: Fiqih, Al-quran, Hadits, Sejarah, Aqidah, Akhlak, Jawi, Rumi, dan Arab. Mata pelajaran inilah dilakukan untuk menutupi kekurangan materi mata pelajaran PAI kepada peserta didik di Tadika sekarang.”<sup>58</sup>*

Di dalam penjelasan yang sudah disampaikan oleh seorang guru yang bernama Fatimah Ha'midong jadi pihak pemerintah menginginkan pendidikan kanak-kanak secara mendalam dan meningkatkan keimanan bagi peserta didik dan juga berakhlak mulia sebagai manusia yang taat kepada Allah dan dari sebab kurikulum tersebut membuat pihak Tadika Jamek mementingkan keimanan dan karakter peserta didik.

Dalam penerapan kurikulum PAI di Tadika Jamek bahwasannya terdapat berbagai pendapat guru yang menerima terkait dengan penerapan kurikulum di Tadika karena berdasarkan kepada kepentingan keimanan dan juga karakter peserta didik, tetapi juga ada sebagian guru yang tidak menerima penerapan kurikulum tersebut karena ajaran ataupun materi dalam pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah terlalu tinggi bagi

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Fatimah ha'midong, Guru Sekolah TADIKA Jamek, 12 Desember 2021.

anak usia yang belum mempunyai pikiran yang dalam. Maka dari permasalahan itu membuat kurikulum tersebut mempunyai kekurangan yang mana harus memperbaiki lagi berdasarkan kepada pengalam dan data yang didapatkan di lapangan.

Materi pembelajaran PAI di Sekolah TADIKA mempunyai beberapa mata pelajaran sebagai berikut:

#### Sejarah kelas 1

1. Mengenal sejarah nabi Muhammad SAW.
2. Makkah tempat kelahiran nabi Muhammad SAW.
3. Mengenal keturunan nabi Muhammad SAW.
4. Nabi nabi Muhammad SAW. Satim piatu
5. Penyusu nabi Muhammad SAW.
6. Kasih sayang nenek dan paman terhadap nabi Muhammad SAW.
7. Kehidupan nabi Muhammad SAW.
8. Budi pekerti nabi Muhammad SAW.

#### Sejarah kelas 2

1. Perjalanan nabi Muhammad SAW. Ke negeri Syam
2. Perkahwinan nabi Muhammad SAW.
3. Anak-anak nabi Muhammad SAW.
4. Hajar aswad
5. Mengenal sifat-sifat nabi Muhammad SAW.

#### Sejarah kelas 3

1. Nabi Muhammad SAW. menjadi rasul
2. Nabi Muhammad SAW. setelah menerima wahyu
3. Dakwah secara sembunyi
4. Nabi Muhammad SAW. dalam keadaan cemas
5. Dakwah secara terang-terangan
6. Penentangan orang kafir terhadap dakwah nabi Muhammad SAW.
7. Kezaliman kafir kurais terhadap orang islam
8. Kekejaman abu jahal terhadap nabi Muhammad SAW.

#### Sejarah kelas 4

1. Hijrah orang-orang islam ke Madinah

2. Rasulullah berhijrah ke Madinah
3. Nabi Muhammad SAW. pimpinan negara dan umat
4. Nabi Muhammad SAW. membentuk negara Islam
5. Peperangan badar, uhud, khondak dan peperangan hudaibiyah
6. Hamzah memeluk Islam
7. Umar memeluk Islam

#### Sejarah kelas 5

1. Hamzah memeluk Islam
2. Umar memeluk Islam
3. Sahabat nabi Muhammad SAW. berpindah ke Habasyah
4. Keadaan pribadi Rasulullah selama masa di kepung
5. Abu tholib meninggal dunia
6. Khadijah meninggal dunia
7. nabi Muhammad SAW. berkahwin dengan siti Saudah dan siti Aisyah

#### Sejarah kelas 6

1. berpindah ke Thoif
2. Jibril Bersama para malaikat penjaga gunung datang kepada nabi Muhammad SAW.
3. Isra' dan mi'raj
4. Permulaan orang-orang ansor beragama Islam
5. Baiah aqobah yang pertama dan yang kedua
6. Nabi Muhammad SAW. bersembunyi di gua sur
7. Tugas, tanggungjawab dan jasa khulafah ar-rasyidin

#### Tauhid kelas 1

1. Pengertian tauhid
2. Rukun iman
3. Beriman kepada Allah
4. Beriman kepada malaikat
5. Beriman kepada rasul
6. Beriman kepada kitab
7. Beriman kepada hari kiamat
8. Beriman kepada kodo' dan kodar
9. Kebaikan orang yang beriman
10. Keburukan orang yang kufur kepada Allah



#### Tauhid kelas 2

1. Pengertian dan kepentingan iman
2. Asma ul Husna
3. Bilangan malaikat dan tugasnya
4. Bilangan nabi dan rasul
5. Perbedaan antara nabi dan rasul
6. Sifat-sifat rasul
7. Kepentingan hari kiamat
8. Syurga dan tingkatannya
9. Neraka dan tingkatannya

#### Tauhid kelas 3

1. Percayakan Allah
2. Balasan baik bagi orang yang beriman dan dosa bagi orang yang syirik dengan Allah
3. Percaya kepada malaikat, nama-nama 10 malaikat dan tugasnya
4. Percaya kepada rasul, rasul-rasul yang wajib diketahui dan tugasnya
5. Percayakan kitab
6. Percayakan harikiamat
7. Tanda-tanda hari kiamat
8. Nama-nama lain bagi hari kiamat
9. Percayakan kodo' dan kodar
10. Tujuan beriman kodo' dan kodar

#### Tauhid kelas 4

1. Pengertian agama dan tanda-tandanya
2. Pengertian islam dan syarat-syaratnya
3. Rukun iman
4. Percaya dengan Allah
5. Sifat-sifat yang wajib bagi Allah

#### Tauhid kelas 5

1. Tujuan ilmu tauhid
2. Mutu ilmu tauhid dan faedahnya
3. Hukum mempelajari ilmu tauhid
4. Asas I'tiqod
5. Mengenal Allah
6. Iman dan perubahan
7. Sifat yang wajib dan yang harus bagi Allah
8. Sifat-sifat yang wajib bagi rasul

#### Tauhid kelas 6

1. Tujuan aqidah tauhid di dunia
2. Tujuan aqidah tauhid di akhirat
3. Faedah tauhid
4. Kesan tujuan dan bahaya jahil dengan ilmu tauhid
5. Bahagian tauhid
6. Jenis-jenis syirik dan dosa-dosa syirik
7. Alam kubur (alam narzah)
8. Tokoh-tokoh penting dalam islam (tokoh-tokoh ilmu tauhid)

#### Rumi kelas 1

1. Mengenal huruf rumi (huruf kapital, huruf kecil dan huruf vokal).
2. Membaca dan menulis (suku kata terbuka dan suku kata tertutup).
3. Mengenal kosa kata (anggota badan, ahli keluarga dan buah-buahan).
4. Mari berkenal (Diri saya, keluarga saya, kawan saya dan sekolah saya).

#### Rumi kelas 2

1. Suku kata
2. Gugusan konsonan
3. Diftong au
4. Diftong ai
5. Diftong oi
6. Ganti nama
7. Kata ganda

#### Rumi kelas 3

1. Ayat seruan
2. Ayat tanya
3. Kata tunjuk
4. Kata tanya siapa dan apa
5. Kata kerja transitif
6. Kata kerja tak transitif
7. Kata adjektif warna

#### Rumi kelas 4

1. Majlis agama islam
2. Taman kanak-kanak

3. Kampung bandar
4. Kebun buah-buahan
5. Pokok karet
6. Kasihan belas kepada binatang
7. Banjir
8. Orang kaya yang bijak
9. Merpati
10. Anjing dengan bayang-bayang

#### Rumi kelas 5

1. Sekolah
2. Membaca buku buku
3. Nelayan
4. Pertanian
5. Pulau jelapi
6. Bahasa menunjukkan bangsa

#### Rumi kelas 6

1. Abu nawas
2. Tidak mendengar nasihat
3. Permainan di negeri ini
4. Cara mencapai kejayaan
5. Buku dan faedah membaca
6. Berendam air mata
7. Budi Bahasa

#### Akhlak kelas 1

1. Kepentingan akhlak yang mulia
2. Adab memberi salam dan menerima salam
3. Akhlak dalam percakapan
4. Adab dalam kelas
5. Adab dalam menggunakan tandas
6. Adab tidur
7. Adab dalam barisan
8. Adab terhadap ibu bapak dan guru

#### Akhlak kelas 2

1. Pengertian kebersihan dan keutamaannya

2. Menghayati dalam menjaga kebersihan
3. Kebersihan tubuh badan
4. Kebersihan pakaian
5. Kebersihan Rumah, Sekolah dan Masjid
6. Adab membaca Al-quran
7. Akhlak mulia dalam kehidupan harian
8. Adab terhadap kawan, jiran dan tamu
9. Adab silaturahmi orang sakit dan doa untuknya
10. Adab terhadap anak yatim dan fakir miskin
11. Adab bersosial

#### Akhlak kelas 3

1. Pengertian akhlak
2. Keistimawaan akhlak
3. Adab mulia
4. Adab ketika bersin
5. Adab berjalan
6. Adab terhadap ibu dan bapak
7. Adab masuk dan keluar dari rumah
8. Adab ketika naik kenderaan
9. Adab berbuka puasa
10. Adab terhadap pemimpin

#### Akhlak kelas 4

1. Pengertian kebersihan
2. Kebersihan rumah tangga
3. Kebersihan hati
4. Adab makan dan minum

5. Adab dalam membuang hadas besar
6. Berbakti kepada ibu dan bapak
7. Adab terhadap keluarga, guru, kawan dan ketua

#### Akhlak kelas 5

1. Menghargai waktu
2. Tolong menolong
3. Diri peribadi
4. Sifat marah, dengki, degil, sabar, pelit dan takut
5. Sifat bagi orang yang benar dan dusta

#### Akhlak kelas 6

1. Mengenali akhlak
2. Adab menjaga diri sendiri
3. Bersikap adil
4. Bersatu padu
5. Cinta kampung halaman
6. Menjaga harta Sekolah
7. Adab ketika berada di tempat ibadah
8. Akhlak mulia kholifah ar-rasyidin
9. Menziarahi jenazah

#### Fiqih kelas 1

1. Najis dan cara menyuci najis
2. Jenis-jenis air
3. Wudu dan cara berwudu
4. Doa setelah berwudu
5. Sholat dan cara sholat

6. Rukun sholat
7. Doa iftitah
8. Azan dan iqomah

#### Fiqih kelas 2

1. Pengenalan hadas
2. Pengenalan najis
3. Bahagian najis
4. Cara menyucikan najis
5. Istinja'
6. Air yang bisa berwudu
7. Bacaan dan doa dalam sholat
8. Perkara yang membatalkan sholat
9. Balasan orang yang meninggalkan sholat

#### Fiqih kelas 3

1. Pengertian balig, tanda balig dan kepentingannya
2. Pengertian sholat dan kepentingannya
3. Jenis sholat
4. Sholat berjamaah dan kepentingannya
5. Puasa bulan romadhan
6. Pengertian puasa dan kepentingannya
7. Rukun dan syarat berpuasa
8. Perkara yang membatalkan puasa
9. Faidah berpuasa
10. Balasan bagi orang yang tidak berpuasa

#### Fiqih kelas 4

1. Sholat berjamaah

2. Hikmah sholat berjamaah
3. Syarat-syarat sah sholat berjamaah
4. Sholat jumat
5. Syarat-syarat sah sholat jumat
6. Rukun khutbah jumat
7. Syarat dua khutbah
8. Sunah-sunah di hari jumat
9. Jenis-jenis sholat sunah

#### Fiqih kelas 5

1. Sholat bagi orang yang musafir
2. Sholat jamak dan qosar
3. Syarat jamak taqdim dan takhir
4. Sholat jenazah
5. Cara mandi jenazah
6. Cara menkafan jenazah

#### Fiqih kelas 6

1. Pengertian zakat
2. Nisab zakat binatang
3. Nisab zakat perniagaan
4. Nisab zakat buahan
5. Pinjam meminjam
6. Syarikat
7. Riba
8. Hukuman bagi orang yang tidak mengerjakan ibadah
9. Hukuman bagi orang yang mengerjakan ibadah

### Al-quran kelas 1

1. Pengertian Al-quran
2. Adab membaca Al-quran
3. Faedah membaca Al-quran, mempelajari dan menghafal Al-quran
4. Huruf hijaiyah
5. Baris fathah, kasrah dan dommah
6. Huruf bersambung baris dikasrah dan baris didommah
7. Baris fathatain, kasratain dan dommatain
8. Baris mati
9. Mengenal tasyhud

### Al-quran kelas 2

1. Pengertian Al-quran
2. Kegungan Al-quran
3. Seharah Al-quran
4. Wahyu yang pertama dari Allah
5. Membaca Alif-Lam qomariah
6. Membaca Alif-Lam syamsyiah
7. Bacaan Nun syaddah
8. Bacaan Mim syaddah

### Al-quran kelas 3

1. Kepentingan membaca dan mendengar Al-quran
2. Fadilah membaca Al-quran
3. Hukum nun sakinah dan tanwin
4. Hukum izhar hakiki
5. Hukum idgham bighunnah



6. Hukum idgham bilaghunnah
7. Hukum ikhfa hakiki
8. Hukum iklab

#### Al-quran kelas 4

1. Hukum mim sakinah
2. Hukum izhar syafawi
3. Hukum ikhfa syafawi
4. Hukum idgham bighunnah musyaddadah
5. Hukum idgham mutamasilain
6. Hukum idgham mutajanisain

#### Al-quran kelas 5

1. Hukum Lam harokat
2. Hukum Lam sakinah
3. Menerang bahagian Mad
4. Mad far,i
5. Mad aridi lis sukun
6. Mad iwad dan mad lin
7. Mad silah dan dan mad farq
8. Mad tamkin dan mad lazim
9. Hukum Ra'
10. Menerang bahagian wakaf

#### Al-quran kelas 6

1. Kepentingan Al-quran
2. Mad asli (mad thobi'i)
3. Mad mutasil

4. Mad mufasil
5. Kelebihan membaca dan menghafal Al-quran
6. Adab-adab membaca Al-quran

#### Hadis kelas 1

1. Pengertian hadis
2. Kepentingan hadis
3. Hadis tentang pendidikan
4. Hadis tentang kebersihan
5. Hadis tentang kesabaran
6. Hadis tentang akhlak mulia
7. Hadis tentang ucapan salam
8. Hadis tentang budi bahasa

#### Hadis kelas 2

1. Rukun Islam
2. Pengertian dan kepentingan hadis
3. Nasihat
4. Percakapan yang baik
5. Menghormati dua ibu bapak
6. Sholat jamaah
7. Taqwa kepada Allah
8. Bahayanya dadah

#### Hadis kelas 3

1. Pengertian hadis
2. Rukun iman
3. Anak yang soleh

4. Amalan yang baik
5. Budi pekerti yang mulia
6. Memberi kemaafan
7. Dosa besar

#### Hadis kelas 4

1. Keridaan dua ibu bapak
2. Pengenalan hadis
3. Kewajiban menuntut ilmu
4. Kelebihan menuntut ilmu
5. Ilmu itu didapati dengan belajar
6. Kemuliaan orang yang beriman

#### Hadis kelas 5

1. Menuntut ilmu karena dunia
2. Tiap-tiap orang bertanggung jawab
3. Tanggungjawab mencegah kejahatan
4. Kewajiban terhadap anak-anak
5. Manyayangi anak muda dan menghormati orang tua
6. Rebutlah 5 perkara sebelum datang 5 perkara
7. Amalan yang dijamin masuk syurga

#### Hadis kelas 6

1. Pengertian, kelebihan dan jenis hadis
2. Empat perkara yang dimurkai Allah
3. Enam kebaikan
4. Berbagai bentuk kebaikan
5. Adab makan
6. Berbakti kepada ibu dan bapak

#### **4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum PAI**

Dalam suatu lembaga pendidikan, tentu tidak akan lepas dengan sesuatu yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum pada lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini yaitu bagaimana faktor pendukung dan penghambat suatu peneran atau implementasi kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan.

##### **a. Faktor pendukung penerapan kurikulum PAI di Tadika jamek.**

Faktor pendukung penerapan kurikulum di TADIKA Jamek sebagaimana yang diungkapkan oleh Seorang guru yang Bernama Fatihah Ha'midong menjelaskan bahwasannya:

*“Penerapan kurikulum PAI di Tadika mempunyai dukungan dalam penerapannya dari persatuan Tadika, guru-guru dan dari wali pelajar dengan melihat hasil dari pelajar yang belum dapat membaca, menulis dan memahami tentang ilmu PAI, jadi dapat melakukan amal ibadah, dapat membaca dan menulis biar bukan semua pelajar dapat membaca dan menulis tetapi dapat lihat*

*hasil ada yang dapat membaca menulis dan melaku amal ibadah dan ada yang kurang membaca dan menulis tetapi dapat melakukan amal ibadah biar sekadar mampu.”<sup>59</sup>*

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwasannya dukungan dari pihak eksternal yang mendukung didalam penerapan kurikulum tersebut seperti, persatuan Tadika, dan juga dari pihak guru dan orang tua, karena dari sebab peserta didik yang tidak membisa menulis dan membaca membuat orang tua dan semua guru mendapat dukungan tersebut, bukan bearti kurikulum tersebut itu lebih baik, tetapi dari kekrungan peserta didik sendiri yang membuat pihak lain mendukung Pendidikan Tadika tersebut.

Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala sekolah yang bernama Kidam Karing, berikut penuturannya:

*“Dukungan dalam penerapan kurikulum PAI di Tadika hanya bahan ajarnya yang berbentuk buku pelajaran atau buku buku teks saja.”<sup>60</sup>*

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Fatimah Ha'midong, Guru Sekolah TADIKA Jamek, 12 Desember 2021.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Kidam Karing, Kepala Sekolah Tadika Jamek, 11 Desember 2021.

Jadi dukungan yang dapat itu hanya dari buku materi saja, karena dari kurikulum secara umum tidak dapat memahami secara keseluruhan.

**b. Faktor penghambat penerapan kurikulum PAI di Tadika Jamek.**

Seorang guru menjelaskan terkait faktor penghambat yang membuat kurikulum tersebut dibegitu jalan dengan baik, oleh Ibu Hamidah Sadee bahwasannya:

*“Ada hambatan dalam penerapan kurikulum, karena kanak-kanak masih ada masalah dalam kurikulum.”<sup>61</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasannya permasalahan penghambat dari kurikulum ini, yaitu pihak peserta didik dan pendidik sendiri belum memahami secara maksimal berkaitan dengan kurikulum, hal menyebabkan penerapan kurikulum belum maksimal mengakibatkan penerapannya belum berjalan dengan baik atau maksimal, dan juga proses pembelajaran menjadi tidak stabil dengan kurikulum.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Hamidah Sadee, Guru Sekolah TADIKA Jamek, 12 Desember 2021.

Hal ini juga disampaikan oleh seorang guru Fatimah Ha'midong juga memberikan pendapat terkait dengan hambatan bahwa:

*“Ada pelajar yang kurang membaca dan menulis, Waktu untuk belajar dan mengajar hanya dua hari dalam satu minggu.”<sup>62</sup>*

Untuk menjalankan kurikulum tersebut, supaya sempurna bagi pihak guru sendiri harus menambahkan waktu pembelajaran lagi karena, lihat pada dasar kurikulum tersebut terlalu luas dalam memahaminya.

Selain itu, berkaitan dengan hambatan dijelaskan lagi oleh Bapak Kidam Karing selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwasannya:

*“ Masih ada hambatan, salah satunya hambatan yaitu guru masih belum bisa memahami kurikulum tersebut. Kedua, guru ketika mengajar masih fokus apa yang ada didalam bahan ajaran saja. Ketiga, isi kandungan terkadang tidak sesuai dengan tingkatannya, contohnya kelas 6 pelajaran*

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Fatimah Ha'midong, Guru Sekolah TADIKA Jamek, 12 Desember 2021.

*fiqih materi tentang zakat, siswa sendiri belum bisa menguasai materi dengan sepenuhnya. Guru sendiri juga merasa sulit ketika mengajar, karena pelajar sendiri belum ada gambaran terkait apa saja yang dipelajari.”<sup>63</sup>*

Terkait dengan hambatan bagi guru sendiri atau pendidik sendiri tidak memahami terkait dengan kurikulum dan bagi kualitas guru sendiri tidak menyampai standar untuk penyampain materi yang di beri oleh pemerintah dan juga kurikulum tersebut tidak menyesuaikan dengan jenjang pendidikan Tadika, karena materi terlalu sulit dan tinggi bagi anak umuran 7 samapi 12 tahun. Maka dari hal tersebut sebagaia hambatan yang paling menurunkan pendidikan Tadika Jamek.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Kidam Karing, Kepala Sekolah Tadika Jamek, 11 Desember 2021.





**Gambar 2.** Proses Pembelajaran di TADIKA Jamek

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Penerapan Kurikulum PAI**

Sekolah TADIKA (Taman didikan Kanak-kanak) sebagai institusi agama pertama bagi peserta didik di Patani (Thailand Selatan) dalam mempelajari terkait dengan ajaran-ajaran dasar terkait dengan agama dan bangsa, jika Tadika tidak ada pembangun pada masa lalu, maka bangsa melayu, budaya melayu kemungkinan sudah hilang di tanah Patani, dengan pentingnya pendidikan dasar

khususnya Tadika yang mengajarkan peserta didik mengenal agama juga mengenal identitas bagi mereka sendiri, bahwa mereka sebagai orang yang beragama Islam dan berbangsa dan budaya Melayu.

Penerapan kurikulum sudah sesuai sistem yang dibuat oleh sekolah, akan tetapi disebabkan adanya pandemi Covid 19, maka Kepala Sekolah bekerjasama dengan Dengan Guru menerapkan kurikulum dengan penyesuaian kondisi yang ada yaitu dengan melakukan perubahan yang dapat mempermudah dilaksanakan kurikulum meski terdapat berbagai hambatan terlebih di masa paandemi.

Penerapan kurikulum di TADIKA Jamek dapat diketahui bahwasannya melalui sejarah perjalanan proses yang Panjang, dari semasa Patani sebagai sebuah kedaulatan menjadi Sebagian dari Negara Thailand. Secara umum perubahan yang menajadi perubahan yang besar adalah ketika kurikulum pihak pemerintah mewajibkan untuk mengikuti sistem kurikulum Umum.

Hal ini dapat dipahami bahwasannya yakni penerapan kurikulum di Tadika belum memenuhi sepenuhnya dan belum maksimal dikarenakan pemerintah yang belum memberikan penjelasan secara spesifik dan mendalam yang berkaitan dengan kurikulum tersebut, hal ini tentunya menyebabkan guru sendiri belum bisa memahami secara maksimal terkait dengan kurikulum tersebut.

Salah satu contohnya yaitu belum ada wadah berupa majlis atau acara kursus seperti pelatihan yang terkait dengan penerapan kurikulum tersebut. Jadi, setiap guru yang mengajar mengikuti buku pelajaran atau bahan mengajar yang ditentukan sahaja, dan pada kenyataan guru ketika mengajar harus memegang teguh terhadap kurikulum, bukan hanya sekadar mengikuti isi kandungan yang ada di dalam buku pelajaran tertentu saja.

Selain itu, bahwasannya bagi pendidik sendiri belum memahami secara maksimal terkait dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah Tadika, karena bagi guru sendiri masih belum memahami materi secara maksimal yaitu berupa buku-buku pelajaran yang di berikan oleh pihak pemerintah.

Jadi pihak pemerintah menginginkan pendidikan kanak-kanak secara mendalam dan meningkatkan keimanan bagi peserta didik dan juga berakhlak mulia sebagai manusia yang taat kepada Allah dan dari sebab kurikulum tersebut membuat pihak Tadika Jamek mementingkan keimanan dan karekter peserta didik.

Dalam penerapan kurikulum PAI di Tadika Jamek bahwasannya terdapat berbagai pendapat guru yang menerima terkait dengan penerapan kurikulum di Tadika karena berdasarkan kepada kepentingan keimanan dan juga karakter peserta didik, tetapi juga ada sebagian guru yang tidak menerima penerapan kurikulum tersebut karena ajaran ataupun materi dalam pembelajaran yang

dianjurkan oleh pemerintah terlalu tinggi bagi anak usia yang belum mempunyai pikiran yang dalam. Maka dari permasalahan itu membuat kurikulum tersebut mempunyai kekurangan yang mana harus memperbaiki lagi berdasarkan kepada pengalaman dan data yang didapatkan di lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini beiringan sebagaimana yang dimaksud dengan istilah kurikulum yang diketahui selaku sesuatu sebutan dalam dunia pembelajaran semenjak kurang lebih satu abad yang dulu sekali. Perkataan ini belum ada dalam kamus Webster tahun 1812 serta baru mencuat buat awal kalinya dalam kamus tahun 1856. Maksudnya pada waktu itu merupakan: “1. *a race course; a place for running; a chariot.* 2. *a course in general; applied particularly to the course of study in a university*”. Jadi dengan “kurikulum” diartikan sesuatu jarak yang wajib di tempuh oleh pelari ataupun kereta dalam perlombaan, dari dini hingga akhir. “Kurikulum” pula berarti “chariot,” semacam kereta pacu pada era dahulu, ialah sesuatu perlengkapan yang bawa seseorang diri “start” hingga “finish”.<sup>64</sup>

Di samping pemakaian “kurikulum” semula dalam bidang olah raga, setelah itu dipakai dalam bidang pembelajaran, ialah beberapa mata kuliah di akademi besar. Dalam permasalahan Webster tahun 1955<sup>64</sup> kurikulum diberi makna ‘*a. A course esp. a*

---

<sup>64</sup> Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.1.

*specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree. b. The whole body of courses offered in an educational institution, or department there of, -. the usual sense.”*

Di sini “kurikulum” khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat. “Kurikulum” juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>65</sup>

Selain itu, John D. Mc. Neil (1977) menyatakan terdapat 4 (empat) macam konsepsi kurikulum yang pada masing-masingnya memiliki tujuan yang tentunya berbeda-beda, yakni antara lain:<sup>66</sup>

*Pertama*, konsep kurikulum humanistik, yang memiliki tujuan utamanya *increased personil awarness* atau yang disebut dengan perkembangan kesadaran pribadi dalam rangka untuk mencapai aktualisasi diri.

*Kedua*, konsep kurikulum rekonstruksi sosial yang memiliki tujuan utamanya yaitu *fit into the existing society* atau disebut dengan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya bisa dan mampu menghadapi beragam perubahan yang ada di masyarakat dan mampu untuk menyesuaikan pada masa yang akan datang.

---

<sup>65</sup> *Ibd*, hal.2.

<sup>66</sup> Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta: Asdi Mahasatya), hal. 25.

*Ketiga*, konsep kurikulum teknologi yang memiliki tujuan utamanya yaitu *the development of intruction product can replicated* atau dikenal dengan mengembangkan hasil suatu pendidikan yang bisa dan mampu ditiru.

*Keempat*, konsep kurikulum subjek akademik yang memiliki tujuan utamanya yaitu dalam rangka melatih pikir.<sup>67</sup>

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum PAI**

Sekolah Tadika sebagai tempat mengumpulkan ilmu pengetahuan dasar bagi peserta didik usia 7-12 tahun, Tadika mengajar peserta didik untuk mengenal huruf dalam tulisan Arab dan melayu, dan juga bisa mempraktek perintah dasar dalam Islam dengna sempurna, maka jika sekolah Tadika tidak teliti dan membina dengan baik, maka anak bangsa akan menjadi jauh dengan agama dan bangsa, oleh karena itu peneliti meneliti terkait dengan Tadika supaya bisa membina kekurangan yang ada pada Tadika tersebut khususnya Tadika Jamek.

Jadi penelitian yang berbasis pada kurikulum sekarang yang mana diperintah oleh pemerintah dalam pelaksanaan di Tadika masih mempunyai kekurangan dan keburukan yang harus memperbaiki, karena dari peneliti membuat penelitian terdapat

---

<sup>67</sup> *Ibd*, hal. 25.

banyak ngeluhan dari pihak pendidik yang memberikan penjelasan terkait dengan kurikulum yang digunakan sekarang.

Pada penelitian ini terdapat data dan dapat dipahami bahwasannya di bagian kurikulum yang diterapkan sekarang masih mempunyai berbagai masalah, seperti, buku pelajaran yang mana tidak sesuai dengan anak, karena terlalu luas penguraian didalam buku, dan juga pendidik yang tidak memahami terkait dengan kurikulum tersebut, karena tidak ada penjelasan yang tepat bagi pihak pemerintah dan pendidik, membuat kurikulum yang diterapkan pada Tadika Jamek masih harus diperbaiki.

Maka demikian itu Tadika adalah tempat yang penting bagi agama dan bangsa Melayu Patani, jadi masyarakat dan pemerintah serta juga pendidik harus memikirkan berat dalam membangun dan membinakan terkait dengan kurikulum yang akan diterapkan di Tadika Jamek, karena pendidikan akan jalan lancar dan berefek akan tergantung pada kurikulum yang matang dan tepat.

Dalam suatu lembaga pendidikan, tentu tidak akan lepas dengan sesuatu yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum pada lembaga pendidikan tersebut. Hal inilah yang dikenal dengan istilah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum di suatu lembaga pendidikan.

**a. Faktor pendukung penerapan kurikulum PAI di Tadika jamek.**

Faktor pendukung penerapan kurikulum di TADIKA Jamek sebagaimana yang diungkapkan oleh Seorang guru

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwasannya dukungan dari pihak eksternal yang mendukung didalam penerapan kurikulum tersebut seperti, persatuan Tadika, dan juga dari pihak guru dan orang tua, karena dari sebab peserta didik yang tidak membisa menulis dan membaca membuat orang tua dan semua guru mendapat dukungan tersebut, bukan bearti kurikulum tersebut itu lebih baik, tetapi dari kekrungan peserta didik sendiri yang membuat pihak lain mendukung Pendidikan Tadika tersebut.

Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala sekolah yang bernama Kidam Karing, berikut penuturannya:

Jadi dukungan yang dapat itu hanya dari buku materi saja, karena dari kurikulum secara umum tidak dapat memahami secara keseluruhan.

Selain hasil penelitian didiskripsikan seperti di atas, meskipun terjadi Covid 19 semua stick holder Sekolah tetap semangat menjalankan kurikulum yang dengan dengan mencari alternatif yang saling mendukung.



**b. Faktor penghambat penerapan kurikulum PAI di TADIKA Jamek.**

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasannya permasalahan penghambat dari penerapan kurikulum di TADIKA ini, yaitu pihak peserta didik dan pendidik sendiri belum memahami secara maksimal berkaitan dengan kurikulum, hal menyebabkan penerapan kurikulum belum maksimal mengakibatkan penerapannya belum berjalan dengan baik atau maksimal, dan juga proses pembelajaran menjadi tidak stabil dengan kurikulum.

Untuk menjalankan kurikulum tersebut, supaya sempurna bagi pihak guru sendiri harus menambahkan waktu pembelajaran lagi karena, lihat pada dasar kurikulum tersebut terlalu luas dalam memahaminya.

Selain itu, berkaitan dengan hambatan bagi guru sendiri atau pendidik sendiri tidak memahami terkait dengan kurikulum dan bagi kualitas guru sendiri tidak menyampai standar untuk penyampain materi yang di beri oleh pemerintah dan juga kurikulum tersebut tidak menyesuaikan dengan jenjang pendidikan Tadika, karena materi terlalu sulit dan tinggi bagi anak umuran 7 samapi 12 tahun. Maka dari hal tersebut sebagai hambatan yang paling menurunkan pendidikan Tadika Jamek.

Meski pihak sekolah sudah memberikan alternatif berbagai cara, akan tetapi bagi yang tidak mampu mengikuti IT terpaksa harus dikunjungi dari satu siswa ke sisw yang lain.

Oleh sebab itu, dengan demikian konsep terutama yang butuh memperoleh uraian dalam teori kurikulum ialah konsep kurikulum. Terdapat 3 konsep tentang kurikulum, kurikulum selaku substansi, selaku sistem, serta selaku bidang riset.<sup>68</sup>

*Konsep awal*, kurikulum selaku sesuatu substansi, sesuatu kurikulum, ditatap orang selaku sesuatu rencana aktivitas belajar untuk murid- murid di sekolah, ataupun selaku sesuatu fitur tujuan yang mau dicapai. Sesuatu kurikulum pula bisa menunjuk kepada sesuatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, aktivitas belajar mengajar, agenda, serta penilaian. Sesuatu kurikulum pula bisa ditafsirkan selaku dokumen tertulis selaku hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum serta pemegang kebijaksanaan pembelajaran dengan warga. Sesuatu kurikulum pula bisa mencakup lingkup tertentu, sesuatu sekolah, sesuatu kabupaten, propensi, maupun segala negeri.

*Konsep kedua*, merupakan kurikulum selaku sesuatu sistem, ialah sistem kurikulum. Sistem kurikulum ialah bagian sistem persekolahan, sistem pembelajaran, apalagi sistem warga. Sesuatu

---

<sup>68</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 27.

sistem kurikulum mencakup struktur personalia, serta prosedur kerja gimana metode menyusun sesuatu kurikulum, melakukan, mengevaluasi, serta menyempurnakan. Hasil dari sesuatu sistem kurikulum merupakan tersusunnya suatu kurikulum, serta guna dari sistem kurikulum merupakan gimana memelihara kurikulum supaya senantiasa dinamis.

*Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang riset ialah bidang riset kurikulum. Ini ialah bidang kajian para pakar kurikulum serta pakar pembelajaran serta pengajaran. Tujuan kurikulum selaku bidang riset merupakan meningkatkan ilmu tentang kurikulum serta sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum menekuni konsep- konsep bawah tentang kurikulum. Lewat riset kepustakaan serta bermacam aktivitas riset serta percobaan, mereka menciptakan hal- hal baru yang bisa memperkaya serta menguatkan bidang riset kurikulum. <sup>69</sup>

Selanjutnya, Implementasi atau penerapan mata pelajaran (mapel) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SD (Sekolah Dasar) / MI (Madrasah Ibtidaiyah); SMP (Sekolah Menengah Pertama) / MTs (Madrasah Tsanawiyah); dan SMA (Sekolah Menengah Atas) / MA (Madrasah Aliyah) / SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) / MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan).

#### 1. Rasionalitas

---

<sup>69</sup> *Ibd*, hal. 27.

Pendidikan Agama ditujukan dalam rangka peningkatan potensi spiritual peserta didik dan untuk membentuk peserta didik supaya beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia yang meliputi etika, moral dan budi pekerti. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>70</sup>

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah; Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah; dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.

Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah; Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah; dan Sekolah Menengah

---

<sup>70</sup> Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 55.

Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan memiliki tujuan antara lain:

- a. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan aqidah melalui pemberian, penumpukan, pengembangan pengetahuan, pembiasaan, pengalaman, dan penghayatan, serta pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam agar menjadi seorang Muslim yang senantiasa berkembang iman dan takwanya kepada Allah SWT.
- b. Dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia dan taat dengan Agama yaitu manusia yang memiliki pengetahuan, rajin dalam beribadah, produktif, jujur, cerdas, adil, etis, bersikap santun, disiplin, *tasamuh* (toleransi), selalu menjaga agar harmonis baik secara personal maupun sosial serta dapat mengembangkan budaya Islam dalam suatu komunitas yang ada di sekolah.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> *Ibd*, hal. 57.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kurikulum merupakan jalan terang yang dilalui manusia di berbagai kehidupan. Kurikulum pendidikan atau *manhaj ad-dirasah* dalam kamus tarbiyah merupakan seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Penerapan kurikulum di TADIKA Jamek sudah sesuai sistem yang dibuat oleh sekolah, akan tetapi disebabkan adanya pandemi Covid 19, maka Kepala Sekolah bekerjasama dengan Dengan Guru menerapkan kurikulum dengan penyesuaian kondisi yang ada yaitu dengan melakukan perubahan yang dapat mempermudah dilaksanakan kurikulum meski terdapat berbagai hambatan terlebih di masa paandemi. Secara umum yang menjadi perubahan yang besar adalah ketika kurikulum pihak pemerintah mengharuskan untuk mengikuti sistem kurikulum Umum.

Kurikulum PAI di TADIKA disusun dengan memperhatikan peningkatan takwa dan iman peserta didik kepada Allah SWT dan menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia yang merupakan sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam. Dari landasan inilah maka pihak Tadika malakukan pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam PAI dengan membagi mata pelajaran PAI menjadi sembilan

mata pelajaran yaitu: Fiqih, Al-quran, Hadits, Sejarah, Aqidah, Akhlak, Jawi, Rumi, dan Arab.

Adapun faktor pendukung penerapan kurikulum PAI di TADIKA Jamek antara lain yaitu berupa dukungan dari pihak eksternal yang mendukung didalam penerapan kurikulum tersebut seperti, persatuan Tadika, dan juga dari pihak guru dan orang tua. Selain itu, dukungan dalam penerapan kurikulum PAI di Tadika juga berupa bahan ajarnya yang berbentuk buku pelajaran dan buku buku teks terkait.

Selanjutnya faktor penghambat penerapan kurikulum PAI di TADIKA Jamek yaitu masih terdapat pihak pendidik dan peserta didik yang belum memahami secara maksimal berkaitan dengan kurikulum, hal ini menyebabkan penerapan kurikulum belum maksimal dan belum berjalan dengan, serta juga proses pembelajaran menjadi tidak stabil dengan kurikulum. Selain itu masih belum maksimal majlis yang membahas berkaitan dengan kurikulum ini ataupun pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.

## **B. Saran**

### **1. Pemerintah**

Harus menurun dalam lapangan langsung untuk mengkajikan terkait dengan masalah dan jalan dalam membangun sebuah istitusi Tadika, supaya lebih berefek apabila menerapkan kurikulum yang sesuai dan tepat pada tadika tersebut.

## **2. Pendidik**

Mempelajari sistem pengajaran dalam pendidikan, cara memahami materi dan cara penyampain dalam pengajaran, supaya menjadi pendidik yang berkualitas dan professional, baik itu pelajari terkait denga materi dan cara penyampain dalam kelas sekalipun.

## **3. Peserta didik**

Memerhatikan pembelajaran dalam kelas dan praktek di lapangan supaya ilmu yang dipelajari bisa menggunakan dalam kehidupan seharian.

## **4. Masyarakat**

Mendukung istitusi yang mana paling dekat dengan masyarakat adalah Tadika, dan membantu kegiatan Tadika apabila pihak sekolah kehendak kepadanya, supaya Tadika tidak lagi asing dari rakyat tempatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Abdullah Taufik (ed), 1998. *Tradisi dan kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES,1998.
- Dahlan Muchtar Achmad, 2018. *Implementasi Kurikulum PAI 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan)*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi II*. Surabaya:Raja Grafindo Persada.
- Che'do Sainab, 2019. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had At-tarbiyah Sasnupatham Shsool Propinsi Patani (Selatan Thailand)*.
- Dahlan Ahmad, 2014. *Sejarah Melayu*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Dakir, 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dorni Nurulhuda, 2019. *Peran Pengurus Masjid Nurul Ihsan dalam Mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) Kampung Sungai Baru Daerah Yaring Wilayah Patani (Thailand Selatan)*. Skripsi Mahasiswi Mahasiswa UIN Redan Intan Lampung.
- Idris Pizalo Ghazali, I, Selatan Thailand Mengangkat Isu Diskriminasi di PBB, Artikel, 2019, <https://www.aa.com.tr/id/dunia/aktivis-thailand-selatan-angkat-isu-diskriminasi-di-pbb/1659298>.
- Maksudin, 2015. *Pengembangan Metoddologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Meleong, Lexy. J. 2003. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, 2003. *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardjo M. Darwam, 1988. *Islam di Muangthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Pattani*. Jakarta: LP3ES.
- Riduwan, 2010. *Metode Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saah Tohirah, *Skripsi*, 2017. *Pendidikan Islam di Patani Selatan Thailand dalam Perspektik Historis*. Lampung : Fakultas Tarbiah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Salaebing Hamdi, 2018. *Kebijakan Politik Pemerintah Thailand Terhadap Komunitas Muslim (Studi Kasus Respon Pengurun Masjid Al-hidayah Al-Islamiah dalam Pendidikan Sekolah Melayu/TADIKA di Wilayah Patani Thailand Selatan)*. Skripsi Mahasiswa UIN Redan Intan Lampung.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sulong Saifudin, 2017. *Kurikulum Prndidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Mutawasitah Piraya Nawin Klonghin Wittaya. Patani Thailand Selatan*.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2016. *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yayo Asam, 2019. *Peran sekolah TADIKA (Taman Didikan Kanak-kanak) Nurul Islam Pohon Campada dalam Mempertahankan Identitas Melayu dan Islam pada anak-anak Patani*. Skripsi Mahasiswa IAIN Purwokerto.
- Yudrik Jahya., dkk, 2005. *Pandangan pelaksanaan Kurikulum Roudhotul Athfa*. Jakarta: Depertemen Agama R.I.

## Lampiran-Lampiran

### Lampiran 1



Foto Sekolah Bagian Depan TADIKA Jamek

*Lampiran 2*



Wawancara dengan Bapak Kidam Karing, Kepala Sekolah Tadika Jamek

*Lampiran 3*



Wawancara dengan Ibu Hamidah Sadee, Guru Sekolah TADIKA Jamek

*Lampiran 4*



Wawancara dengan Ibu Fatimah Ha'midong, Guru Sekolah TADIKA Jamek

*Lampiran 5*



Proses Pembelajaran di Sekolah TADIKA Jamek